

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PARTISIPASI CIVIL SOCIETY
DALAM MANAJEMEN BENCANA

(Skripsi)

Oleh

FABIMA RAHMATIN

1916041039



JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2026

***SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PARTISIPASI CIVIL SOCIETY
DALAM MANAJEMEN BENCANA.***

Oleh

FABIMA RAHMATIN

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PARTISIPASI CIVIL SOCIETY DALAM MANAJEMEN BENCANA

Oleh

FABIMA RAHMATIN

Bencana berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, yang memengaruhi kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, dan infrastruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran serta mengidentifikasi tantangan *civil society* dalam berbagai fase manajemen bencana di berbagai negara, mendeskripsikan bentuk dan tingkat partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana, serta mengeksplorasi model kolaborasi dan kapasitas antara masyarakat sipil dan pemerintah dalam konteks manajemen bencana. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan mengacu pada protokol *SPAR-4-SLR*. Sumber data diperoleh melalui basis data *Publish or Perish*, *Dimensions*, dan *DOAJ*. Dari total 180 artikel jurnal yang teridentifikasi pada periode 2015–2024, dilakukan proses seleksi secara bertahap sehingga diperoleh 50 artikel jurnal empiris yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian di bidang ini telah berkembang menuju pendekatan yang semakin holistik, kolaboratif, dan berorientasi pada komunitas. Pendekatan ini memperkuat pemahaman bahwa ketahanan bencana tidak hanya bergantung pada strategi teknis, tetapi juga pada kekuatan komunitas, kapasitas institusi, dan kualitas kolaborasi antaraktor dalam menghadapi ancaman multi-bahaya yang semakin kompleks. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan, teknis, finansial, dan jaringan masyarakat sipil sangat penting untuk mendorong tata kelola manajemen bencana yang inklusif dan adaptif. Transisi menuju model tata kelola yang kolaboratif dan berpusat pada komunitas, yang didukung oleh pembagian kekuasaan yang seimbang serta pengembangan kapasitas yang berkelanjutan, menjadi kunci dalam meningkatkan ketahanan jangka panjang.

Kata kunci: *civil society*, manajemen bencana, partisipasi, *systematic literature review*, *SPAR-4-SLR*.

ABSTRACT

**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: CIVIL SOCIETY PARTICIPATION
IN DISASTER MANAGEMENT**

By

FABIMA RAHMATIN

Disasters have widespread impacts on various aspects of community life, affecting social, economic, health, and infrastructure conditions. This study aims to examine the roles and identify the challenges of civil society across various phases of disaster management in different countries, describe the forms and levels of civil society participation in disaster management, and explore models of collaboration and capacity between civil society and government within the context of disaster management. This research employs a systematic literature review method based on the SPAR-4-SLR protocol. Data sources were obtained from the Publish or Perish, Dimensions, and DOAJ databases. From a total of 180 journal articles identified during the 2015–2024 period, a stepwise screening process was conducted, resulting in 50 empirical journal articles being selected for analysis. The findings indicate that studies in this field have evolved toward increasingly holistic, collaborative, and community-oriented approaches. This perspective reinforces the understanding that disaster resilience depends not only on technical strategies but also on community strength, institutional capacity, and the quality of collaboration among actors in addressing increasingly complex multi-hazard threats. This study concludes that strengthening the institutional, technical, financial, and networking capacities of civil society is essential to promote inclusive and adaptive disaster management governance. The transition toward a collaborative and community-centered governance model, supported by balanced power-sharing and sustainable capacity development, is key to enhancing long-term resilience.

Keywords: *civil society, disaster management, participation, systematic literature review, SPAR-4-SLR.*

JUDUL SKRIPSI

: **SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW :
PARTISIPASI CIVIL SOCIETY DALAM
MANAJEMEN BENCANA.**

Nama Mahasiswa

: **Fabima Rahmatin**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1916041039

Program Studi

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Ita Prihantika, S.Sos., M.A.

NIP. 19840630 201504 2 002


Dodi Faedluloh, S.Sos., M.Si.

NIP. 19880712 201903 1 012

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**


Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si.

NIP 19700914 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ita Prihantika, S.Sos., M.A.



Sekretaris : Dodi Faedluloh, S.Sos., M.Si.



Penguji : Simon Sumanjoyo H., A.N., M.PA.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si

NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Maret 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 6 Maret 2026
Yang membuat pernyataan,



10000
TOL
METERAI
TEMPEL
85AAJX354495305

Fabima Rahmatin
NPM. 1916041039

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fabima Rahmatin lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat pada 12 September 2000, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Nelson dan Ibu Ernawati serta memiliki dua orang adik yang bernama Arsyi Annisa dan Fajriani Azizah. Penulis mengawali pendidikan formal yang dimulai di SDN 38 Tigo Jangko yang diselesaikan pada tahun 2013, kemudian dilanjutkan di SMPN 4 Lintau Buo dan lulus pada tahun 2016 lalu SMAN 3 Batusangkar yang di selesaikan pada tahun 2019. Serta melanjutkan Pendidikan di Universitas Lampung jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti beberapa kegiatan yang ada di dalam kampus. Penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA), Mengikuti kegiatan BEM UKBM UNILA 2019 hingga 2021, kemudian juga tergabung sebagai sekretaris pada organisasi fakultas SPEC pada tahun 2021 hingga 2022. Pada tahun 2021 penulis mengikuti Kursus SDGs Pengelolaan Kesehatan Universitas Lampung dan pada semester lita tahun 2021 penulis mengikuti Program Pertukaran Pelajar Bilateral di Universitas Sriwijaya. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Talang Padang, Kabupaten Tanggamus pada periode II bulan Juni-Agustus 2022, dan melaksanakan Praktik Kuliah Lapangan (PKL) di kantor Bupati Tanah Datar, Sumatera Barat.

MOTTO

MAN JADDA WAJADDA, MAN SHOBARO ZHAFIRA, MAN YAZRO' YAH SUD

“Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil, siapa yang bersabar akan beruntung, siapa yang menanam akan menuai yang ditanam.”

“Apapun yang ditakdirkan untukmu, akan mencari jalan untuk menemukanmu.”

“Jadilah seperti bunga yang memberikan keharuman bahkan kepada tangan yang telah merusaknya.”

“Tidak perlu menjelaskan tentang dirimu, karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membenci dirimu tidak butuh itu.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Being lonely because of Allah is another kind of a beauty.”

Because life is choice,

See beyond the eyes can see, believe beyond the inspiration!

(Felix Siau in beyond the inspiration book)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim dengan segala kerendahan hati mengucapkan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT dan Shalawat untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan segala nikmat cinta dan kasih sayang-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

BAPAK NELSON DAN IBU ERNAWATI

Terima kasih senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan. Terima kasih atas cinta, kerja keras, dan kesabaran yang telah diberikan untuk keberhasilan dan kesuksesan pendidikanku.

KEDUA ADIKKU ARSYI ANNISA DAN FAJRIANI AZIZAH

Terima kasih atas doa dan semangat yang selalu di utarakan, terima kasih untuk dukungan yang diberikan dalam bentuk apapun selama masa studi ini berlangsung sampai selesai.

SAHABAT DAN TEMAN TERCINTA

Terima kasih telah hadir di setiap suka dan duka, menemani proses, memberikan dukungan, saran dan bantuan yang sangat berarti.

PARA DOSEN DAN STAF JURUSAN

Terima kasih atas bekal ilmu serta moral untuk melangkah lebih maju di masa depan.

Serta

ALMAMATER TERCINTA UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridho-Nya serta doa dan dukungan dari orang tua adik tersayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "***SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PARTISIPASI CIVIL SOCIETY DALAM MANAJEMEN BENCANA***". sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Administrasi Negara di Universitas Lampung. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan kerjasama sehingga kendala yang dihadapi dapat diatasi. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya kepada:

1. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing pertama yang telah membantu dalam penyusunan skripsi. Terima kasih untuk segala ilmu, waktu dan proses bimbingan yang diberikan dalam membantu penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan dan mempermudah urusan.
2. Bapak Dodi Faedluloh, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah membantu dalam penyusunan skripsi. Terima kasih atas bimbingan, saran, masukan, dan waktu yang diberikan dalam membantu penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan dan mempermudah urusan.
3. Bapak Simon Sumanjoyo H., S.A.N., M.PA. selaku dosen penguji. Terima kasih untuk kesediaannya dalam membahas dan menguji skripsi saya mulai dari seminar proposal hingga saat ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan dan mempermudah urusan.

4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., S.Sos., M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Susana Indriyati Caturiyani, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si. Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu selama masa perkuliahan.
8. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
9. Seluruh staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dan selama menempuh studi perkuliahan.
10. Teristimewa untuk kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidupku Bapak Nelson dan Ibu Ernawati. Terimakasih karena selalu mengusahakan semuanya, selalu memberikan yang terbaik, selalu mendukung apa yang menjadi keinginan penulis, mendidik dan penuh cinta dan kasih sayang. pengorbanan dan doa yang tidak pernah putus mengalir setiap waktu. Terimakasih ibu dan bapak gelar ini kupersembahkan untuk kalian, karena tanpa kalian aku bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa. Tolong hiduplah lebih lama lagi agar selalu bisa kebersamaian disetiap proses perjalananku kedepannya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang berkah agar anakmu dapat menjadi orang sukses dan dapat mengangkat derajat keluarga.
11. Adik-adikku Arsyi Annisa dan Fajriani Azizah yang sangat aku sayangi. Semoga jalan kalian lebih dipermudah dalam segala urusan dan diberikan kesehatan sehingga dapat menjadi anak yang berbakti kepada keluarga dan semoga cita-cita dan impian kalian dapat terwujud dan menjadi lebih hebat dari kakaknya.

12. Sahabat- sahabat tercinta Iga Fredi Ani. S.A.N., Tiara Audia, S.A.N., Sabila Zakiyah, S.A.N. yang selalu ada membantu penulis selama menjalani perkuliahan, terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga impian-impian dan cita-cita kita dapat terwujud. Terimakasih telah menjadi orang-orang yang mengisi cerita hidupku di masa perkuliahan dan semoga akan tetap terus begitu dimasa depan. Bertemu dengan kalian adalah salah satu keberkahan dalam hidupku.

13. Sahabat-sahabatku dari masa SD, SMP, SMA, hingga masa kuliah, teman-teman Basecamp yang selalu menghibur dan memberikan dukungan, terimakasih untuk setiap cerita yang indah dan berkesan. Sehat selalu untuk kita semoga kita dapat terus berteman hingga masa tua tiba.

14. Adek-adek ku yang sama-sama berjuang merantau di Lampung, Nabila, Reza dan Ilham. Terimakasih atas semua dukungan dan doa nya, semoga sehat selalu dan semakin sukses kedepannya.

15. Keluarga besar Granada dan Himagara dan teman-teman seangkatan dan sejurusan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, yang telah berjasa selama masa perkuliahan. Semoga sukses semua dimanapun kalian berada.

16. Paduko Sinaro family dan nek simah family yang telah mendukung penulis selama masa perkuliahan. Keluarga besar yang sangat berarti dan istimewa. Semoga kita sehat selalu dan diberikan keberkahan dalam kehidupan ini.

17. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bantuannya.

18. Terakhir untuk Fabima Rahmatin, S.A.N. yang sempat merasa tertinggal dari teman-teman, terima kasih sudah mau berjuang, berusaha dan bertahan sejauh ini, kamu hebat sudah bisa melalui semua ini, serta selamat sudah sampai disini. Semoga disegerakan menemukan jalan dan proses menuju kehidupan lebih baik serta semoga menjadi pribadi yang lebih baik, dan selalu ingat untuk menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya.

Akhir kata, penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, Aminn.....

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Civil Society</i>	9
2.2 Manajemen Bencana	13
2.3 Partisipasi	17
2.4 Kapasitas <i>Civil Society</i> dalam Manajemen Bencana	19
2.5 Perkembangan Topik Penelitian	20
2.6 <i>Logical Framework</i>	23
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	27

3.3 Tahapan <i>Systematic Literature Review</i>	27
3.3.1 Perencanaan.....	27
3.3.2 Pelaksanaan	30
3.3.3 Pelaporan	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil	33
4.1.1. Hasil Pencarian dan Pengumpulan Literatur (<i>Assembling</i>).....	34
4.1.2. Hasil Pengorganisasian (<i>Arranging</i>).....	36
4.1.3. Hasil Penilaian (<i>Assessing</i>)	65
4.2 Pembahasan.....	78
4.2.1. Tema 1. Peran <i>Civil Society</i> dalam Manajemen Bencana.....	78
4.2.2. Tema 2. Bentuk-bentuk dan Tingkatan Partisipasi <i>Civil Society</i>	114
4.2.3. Tema 3. Model Kolaborasi <i>Civil Society</i>	141
V. PENUTUP	155
5.1 Kesimpulan	155
5.2 Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN.....	168

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Research Question</i>	28
2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	30
3. <i>Quality Assessment (QA)</i>	32
4. Hasil Pencarian Katakunci.....	36
5. Format <i>Critical Appraisal</i>	38
6. Hasil Organisasi Framework.....	40
7. Distribusi Teori.....	67
8. Distribusi Wilayah dan Jenis Bencana	71
9. Distribusi Karakteristik Bentuk dan Tingkatan Partisipasi	74
10. Analisis Tematik.....	77
11. Pemetaan Peran <i>Civil Society</i> dalam Fase Pra-Bencana.....	87
12. Pemetaan Peran <i>Civil Society</i> dalam Fase Tanggap Darurat.....	95
13. Pemetaan Peran <i>Civil Society</i> dalam Fase Pascabencana.....	102
14. Pemetaan Tantangan <i>Civil Society</i> dalam Manajemen Bencana.....	114
15. Tematik Bentuk Partisipasi <i>Civil Society</i> dalam Manajemen Bencana.....	130
16. Tematik Tingkat Partisipasi <i>Civil Society</i> dalam Manajemen Bencana.....	142
17. Sintesis Model dan Kapasitas Partisipasi <i>Civil Society</i>	156

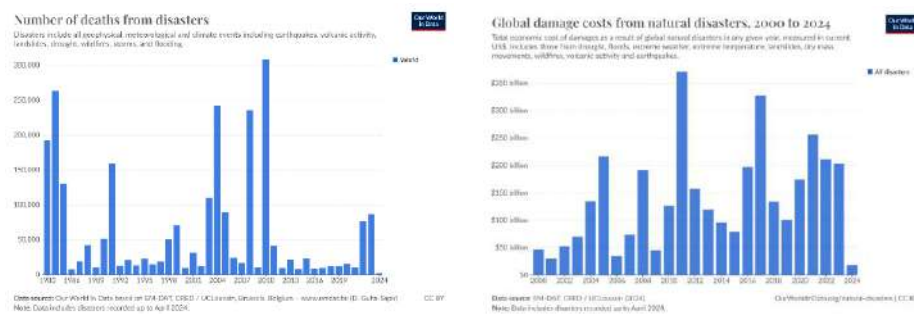
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Data jumlah kematian dan kerugian ekonomi dari bencana alam di dunia.....	1
2. Hasil pemetaan <i>literature</i> (<i>Network Visualization</i>).....	5
3. <i>Disaster management cycle</i>	15
4. <i>Overlay Visualization</i>	21
5. <i>Network Visualization cluster 3</i>	22
6. Tahapan Penelitian Menurut Wahono.....	25
7. <i>Framework SPAR-4-SLR</i> Manajemen Bencana.....	28
8. Hasil Pencarian dan Pengumpulan pada PoP dan Dimensions.....	33
9. Bagan Distribusi Tahun Publikasi	70
10. Distribusi Metode	76

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa yang menimbulkan risiko berbahaya, mengakibatkan dampak dalam berbagai aspek kehidupan pada jangka waktu tertentu (UNDRR, 2024). Bencana dapat menghambat aktivitas kewirausahaan (Boudreaux et al., 2019) dan mempengaruhi perekonomian (Botzen et al., 2019). Selain itu, bencana juga berdampak negatif pada kesehatan mental (Beaglehole et al., 2018), infrastruktur, dan industri (Oh E. H et al., 2010). Besarnya dampak yang ditimbulkan seperti pada gambar 1 maka memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terpadu dalam penanggulangan bencana (Zhang et al., 2006). Kegiatan perencanaan dan kesiapsiagaan bencana merupakan proses pembelajaran yang berkelanjutan, sebab di masa mendatang potensi kerusakan lingkungan, penipisan lapisan ozon, peningkatan perubahan iklim, perusakan ekosistem, dan eksploitasi lingkungan yang tidak terkendali akan semakin besar serta berpotensi menimbulkan berbagai macam bencana (Sutopo, 2022).



Gambar 1. Data Jumlah Kematian dan Kerugian Ekonomi dari Bencana Alam di Dunia
Sumber: Our World in data based on EM-DAT, CRED / UCLouvain, Brussels, Belgium-
www.emdat.be (Ritchie Hannah et al., 2022).

Peristiwa berdampak tinggi seperti gempa bumi dan tsunami tidak dapat dicegah, namun kerugian besar berupa kehilangan nyawa dapat diminimalkan melalui prediksi dini, infrastruktur yang lebih tangguh, kesiapsiagaan darurat, serta sistem respons yang lebih baik (Chen et al., 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan standar hidup, infrastruktur, dan sistem respons di daerah-daerah terdampak merupakan kunci untuk mencegah kematian akibat bencana alam dalam beberapa dekade mendatang (Yang et al., 2023). Sebagai bentuk respons dan tanggung jawab organisasi global *United Nations Office for Disaster Risk Reduction* UNDRR (2015) membentuk program *Sendai Framework* yang bertujuan mencegah munculnya risiko baru, mengurangi risiko yang ada, serta meningkatkan ketahanan masyarakat. UNDRR berkomitmen mendukung implementasi, pemantauan, dan peninjauan program Kerangka Sendai untuk pengurangan risiko bencana melalui kerja sama dengan pemerintah nasional, pemerintah lokal, organisasi internasional, masyarakat sipil, dan sektor swasta (Matsuoka et al, 2021). Pengurangan risiko bencana di Indonesia dilaksanakan melalui kolaborasi *pentahelix*, di mana Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai lembaga utama yang bertanggung jawab, menggunakan konsep *Sendai Framework* sebagai prinsip umum dalam merumuskan Strategi Nasional Pengurangan Risiko Bencana (RIPB) tahun 2020-2044 (Retnoutami, 2022).

Pengurangan risiko bencana dilakukan melalui manajemen bencana yang terintegrasi dan berkesinambungan (Wen et al., 2023). Manajemen bencana merupakan proses mempersiapkan dan merespon bencana secara efektif (Shi et al., 2011), meliputi pengelolaan faktor penyebab bencana, penilaian ketahanan komunitas, serta analisis kerugian dengan peningkatan kesadaran terhadap potensi bahaya (Issat, D. 2020), selain itu manajemen bencana mencakup edukasi tentang persiapan yang efektif dalam menghadapi berbagai jenis bencana, penguatan sistem prediksi dan peringatan, serta pengelolaan bahaya dan risiko (Uitto & Shaw, 2022). Tata kelola yang lemah merupakan salah satu pendorong

risiko bencana (Etinay et al., 2018), dan terkait dengan pemicu risiko lainnya, seperti kemiskinan, dan kesenjangan, pembangunan perkotaan yang tidak terencana dengan baik, dan pembangunan ekonomi yang mengglobal (Parthasarathy, 2018). Risiko bencana terkonsentrasi secara tidak proporsional di negara-negara berpendapatan rendah dengan tata kelola yang lemah (Srivastava, 2010). Kurangnya sumber daya, perencanaan dan koordinasi yang buruk, distribusi sumber daya yang tidak optimal, rendahnya kesadaran dan pendidikan, serta infrastruktur yang tidak memadai merupakan beberapa kelemahan yang diidentifikasi dalam manajemen risiko bencana (Van Den Hurk et al., 2023).

Lemahnya tata kelola serta pentingnya pengelolaan manajemen bencana memerlukan kolaborasi *pentahelix* antar *stakeholder*, seperti pemerintah, akademisi, masyarakat sipil, sektor swasta, dan media (Haksama et al., 2022). Masyarakat sipil memiliki peran yang sangat strategis dalam penanggulangan bencana karena dapat berkontribusi langsung dalam proses mitigasi, tanggap darurat, dan rehabilitasi (Lassa, 2018). Masyarakat sipil dapat membantu dalam sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang risiko bencana, serta dalam penggalangan dana dan sumber daya untuk mendukung upaya penanggulangan bencana. Selain itu, masyarakat sipil juga berperan sebagai pengawas dan pengevaluasi kebijakan penanggulangan bencana (Kinanthi, 2022).

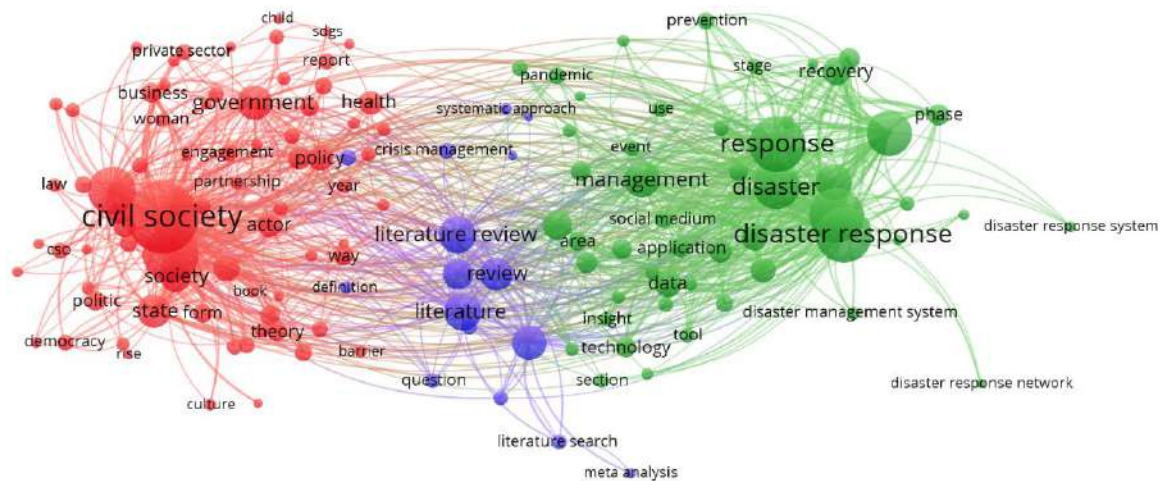
Dikutip dari penelitian Ngaire (2023) yang mengeksplorasi peran dan dinamika lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam penanggulangan bencana mengedepankan pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan konteks dan budaya masing-masing negara. Ia menekankan perlunya kerangka hukum yang harmonis, kolaborasi yang diberi insentif, mekanisme pendanaan yang transparan, serta pembinaan kerja sama internasional antar LSM. Penelitian Lassa (2018) membahas peran penting *Non-Governmental Organization* (NGO) yang mencakup peran sentral, transformasi, dan adaptasi, serta kontribusi unik NGO dalam mengatasi kesenjangan dan masalah yang tidak dapat dijangkau oleh pemerintah dan sektor swasta dalam pengurangan risiko bencana. Selain itu,

penelitian Kusumastuti et al. (2021) yang melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur dan mengkaji studi kasus di Lombok Timur, menyimpulkan bahwa integrasi pengetahuan lokal dan teknologi modern dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya peningkatan tren jumlah penelitian terkait peran organisasi relawan, yang menemukan bahwa meskipun ada persamaan, masing-masing negara memiliki strategi yang dipengaruhi oleh budaya setempat dalam penanggulangan bencana (Jung & Ha, 2021).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa setiap elemen pemangku kepentingan, mulai dari sektor swasta, organisasi non-pemerintah, akademisi, masyarakat sipil, relawan dan lainnya, memiliki tanggung jawab dalam manajemen bencana. Sebagian besar implementasi penanggulangan bencana dilakukan oleh organisasi non-pemerintah atau *civil society*. Manajemen bencana merupakan aspek penting yang harus dikelola dengan baik guna mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bencana yang tidak dapat dihindari. Dalam pelaksanaannya, organisasi non-pemerintah sering kali memiliki keterlibatan lebih langsung dengan masyarakat lokal. Mereka dapat merespon bencana dengan lebih cepat dan lebih fleksibel daripada lembaga pemerintahan yang mungkin terkendala oleh birokrasi (Lassa, 2018). Selain itu, NGO menjadi mitra yang efektif bagi pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan penanggulangan bencana, beberapa penelitian menyebutkan bahwa NGO dapat menyediakan data, analisis, dan pengalaman lapangan yang mendukung penyusunan kebijakan yang lebih efektif dan relevan (Shaw, 2014). Pelaksanaan manajemen bencana juga menjadi pendukung pembangunan berkelanjutan dengan mengurangi kerugian akibat bencana dan membangun ketahanan terhadap risiko, dimana NGO berperan secara langsung (Wen et al., 2023).

Guna memetakan tren penelitian terkait topik manajemen bencana oleh *civil society*, digunakan alat pendukung berupa perangkat lunak *VOSviewer*. Data

yang digunakan berasal dari pencarian menggunakan aplikasi *Harzing Publish or Perish* untuk database *Google Scholar* dengan kata kunci “civil society” AND “participation” AND “disaster management”. Sumber data lainnya meliputi, *Dimensions* untuk *DOAJ (Directory of Open Access Journals)*, dan sumber *open access* lainnya. Data yang didapatkan 1000 *papers maximum number* untuk PoP, dan hasil visualisasi “create by co-occurrence (title and abstract fields) dan *network visualization* pada *VOSviewer* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Hasil Pemetaan *Network Visualization*
(Sumber: diolah oleh peneliti, 2025)

Melalui pemetaan *network visualization*, yang terbagi dalam tiga kluster warna, terlihat bahwa item *disaster management*, *civil society*, serta *literature review*, dan lainnya saling terhubung dalam jaringan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang manajemen bencana berkaitan dengan berbagai item yang mendukung partisipasi *civil society*. Tren penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kajian atau penelitian mengenai manajemen bencana masih minim dilakukan pada lembaga-lembaga *civil society* yang juga berperan dalam manajemen bencana. Padahal, lembaga *civil society* berfungsi sebagai mitra penting dalam mendukung upaya manajemen bencana, baik dalam hal

peningkatan kesadaran masyarakat, pelatihan kesiapsiagaan, hingga pemberian bantuan langsung dilapangan.

Berdasarkan pemaparan di atas dalam penelitian ini, item “*civil society*” merujuk pada berbagai bentuk organisasi yang didirikan secara spontan oleh berbagai lapisan masyarakat dalam proses transformasi sosial. Partisipasi *civil society* dalam bantuan darurat bencana alam memiliki dua dampak yang signifikan. Di satu sisi, partisipasi *civil society* dapat mengatasi kekurangan fungsi pemerintah. Mereka dapat memanfaatkan fleksibilitasnya untuk mengubah fungsi dan peran seiring waktu, mengatasi dilema birokrasi yang mungkin terjadi di lembaga pemerintah, serta meningkatkan pemahaman tentang kondisi aktual dan kemampuan beradaptasi dalam situasi kompleks. Namun di lain sisi, ini juga dapat meningkatkan skala dan keragaman jaringan tanggap darurat pascabencana, yang pada gilirannya meningkatkan beban kerja dalam koordinasi tanggap darurat dan memengaruhi efisiensi koordinasi tersebut. Oleh karena itu, bagaimana memanfaatkan informasi dan sumber daya *civil society*, serta meningkatkan efisiensi koordinasi darurat antara *civil society* dan pemerintah, menjadi isu penting dalam bidang manajemen darurat bencana (Chen et al., 2019).

Berdasarkan dari berbagai data yang telah disampaikan dalam latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini judul yang diambil yaitu: “: ***SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : PARTISIPASI CIVIL SOCIETY DALAM MANAJEMEN BENCANA***”.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen bencana yang dilakukan oleh masyarakat sipil merupakan aspek penting sebagai bentuk dari keterlibatan aktif dalam upaya mitigasi, kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan terhadap dampak bencana. Oleh

karenanya, perlu dilakukan penelitian mengenai “partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana” dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menjawab rumusan masalah yang disusun *research question* (RQ) sebagai berikut:

1. Apa peran utama dan tantangan *civil society* dalam berbagai fase manajemen bencana menurut literatur yang ada ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk dan tingkatan partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana di berbagai negara menurut literatur ?
3. Bagaimana model kolaborasi dan kapasitas *civil society* dan pemerintah dalam konteks manajemen bencana ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas tentang bagaimana partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguraikan peran dan mengidentifikasi tantangan *civil society* dalam berbagai fase manajemen bencana di berbagai negara.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dan tingkatan partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana dengan metode *systematic literature review*.
3. Mengeksplorasi model kolaborasi dan kapasitas masyarakat sipil dan pemerintah dalam konteks manajemen bencana.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang dikemukakan, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman bagi peneliti, dan diharapkan dapat menjadi media wujud kontribusi akademik guna memperkaya kajian-kajian keilmuan, serta pengembangan Ilmu Administrasi Negara terkhususnya mengenai pelaksanaan manajemen bencana oleh *civil society* melalui metode *systematic literature review*.
2. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi terkait dan informasi kepada pembaca, khususnya mengenai manajemen bencana oleh *civil society* melalui metode *systematic literature review*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Civil Society*

Civil society merupakan konsep yang telah lama menjadi topik diskusi di kalangan akademisi dan pembuat kebijakan. Menurut Salamon & Anheier (1997), *civil society* adalah “*utopian project*” yang berfokus pada *self-governing democratic coexistence* yaitu menekankan pada keberadaan masyarakat yang mengatur diri sendiri dalam suasana demokrasi yang harmonis. Konsep ini merujuk pada visi ideal yang timbul dari hubungan sehat antara masyarakat sipil, pemerintah, dan sektor swasta, serta menekankan pentingnya peran masyarakat sipil dalam memajukan demokrasi dan keadilan sosial (Yngve & Kassman, 2024). Selain itu masyarakat sipil dipandang sebagai kelompok organisasi dengan karakteristik tertentu yang terpisah dari negara dan sektor ekonomi (Lecy & Slyke, 2013), berhubungan dengan berbagai sektor kelembagaan seperti negara, bisnis dan keluarga (Keane, 2020). Masyarakat sipil berfungsi sebagai ruang bagi individu dan kelompok untuk berinteraksi secara sukarela dan independen (Vandor et al., 2017) dan berperan sebagai penyeimbang kekuasaan negara (Salamon & Anheier, 1998). Salomon dan Anheier mengidentifikasi lima karakteristik utama organisasi masyarakat sipil, yaitu: formalitas, sifat privat/*non-provit*, otonomi dari negara, keanggotaan sukarela, dan tujuan sosial, yang menegaskan bahwa masyarakat sipil bukan hanya sekedar kumpulan individu, tetapi juga mencakup struktur yang memungkinkan partisipasi aktif dalam kehidupan publik dan politik (Asrida et al., 2021).

Perkembangan masyarakat sipil adalah topik yang kompleks dan menyoroti peran penting berbagai organisasi dalam mendorong tata kelola demokratis, modal sosial (Azis, 2016), pembangunan manusia hingga pembangunan berkelanjutan (Mavee, 2022). Ernest Gellner, seperti yang dikutip dalam Prakarsa (2021), mendefinisikan *civil society* sebagai masyarakat yang terbentuk dari Organisasi Non-Pemerintah (NGO) yang *independent* dan kuat sebagai penyeimbang kekuasaan. *Civil society* juga diartikan sebagai masyarakat yang terbuka, pluralistik, dekat dengan aktivitas politik, serta mengedepankan partisipasi luas, kejujuran, keadilan, dan orientasi pada kepentingan bersama (Asrida et al., 2021b). Masyarakat ini menciptakan kondisi yang mendukung kebebasan beragama, berbicara, dan berorganisasi, serta mendorong lingkungan demokratis di mana berbagai suara dapat di dengar dan dihargai. Helmut Anheier menyatakan bahwa masyarakat sipil ditandai oleh komitmennya terhadap hak-hak individu dan kepentingan bersama, dengan toleransi sebagai faktor penyatu yang memungkinkan adanya berbagai pandangan individu tentang kebijakan publik untuk berdampingan dan menjembatani antara ranah pribadi dan publik (Anheier et al., 2001).

Kutipan di atas konsisten dengan definisi dari Anheier, yang menekankan komitmen terhadap hak-hak individu dan kepentingan bersama, serta menyoroti pentingnya toleransi dalam masyarakat sipil. Konsep ini diperdalam melalui *Global Survey of the State of Civil Society by CIVICUS*, yang menyatakan bahwa masyarakat sipil terdiri dari jaringan relasional berbasis pada keluarga, keyakinan, kepentingan, lokasi atau ideologi, dan beroperasi di antara sektor swasta yang berorientasi pada keuntungan dan institusi pemerintah formal (Heinrich & Fioramonti, 2007). Beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan isu mengenai masyarakat sipil, khususnya dalam menghadapi peningkatan tindakan represif dari pemerintah di tengah tatangan global yang mencakup konflik di berbagai negara, krisis kemanusiaan, dan tekanan yang

semakin besar terhadap hak asasi manusia. Selain itu, erosi demokrasi dan peningkatan otoritarianisme di berbagai negara menjadi perhatian serius, terutama dengan adanya pemilu global pada tahun 2024 yang melibatkan lebih dari 4 miliar pemilih di 76 negara (Firmin et al., 2024). Laporan CIVICUS pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa 43,4% populasi dunia tinggal di negara yang ruang gerak masyarakat sipilnya semakin dibatasi. Fenomena penyempitan ruang ini juga terjadi di Indonesia, dimana *Freedom House* mengkategorikan negara ini sebagai “*partly free*” (Colomina, 2023).

Secara umum, masyarakat sipil memiliki karakteristik independen, memiliki nilai toleransi yang kuat, terlibat secara langsung dalam proses pengambilan kebijakan pemerintah, bertindak sukarela, berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran, menjunjung tinggi perbedaan, berintegritas tinggi, bergerak dalam memperjuangkan hak asasi manusia dan supremasi hukum, serta bersifat transparan. Sebagai sebuah komunitas, masyarakat sipil pada dasarnya memposisikan dirinya di atas keluarga dan di bawah negara. Organisasi masyarakat sipil, seperti NGO atau SLM, memiliki ciri-ciri khas berupa kemandirian dalam pendanaan, melakukan kegiatan swadaya dengan memanfaatkan sumber daya lokal, terlibat dalam pemberdayaan masyarakat, tidak terlibat pada persaingan politik untuk meraih kekuasaan, bersifat inklusif, dan menghargai keberagaman (Ma' Arief, 2022).

Gemmil dan Bmidele-izu menyoroti bahwa struktur yang ada tidak memungkinkan masyarakat sipil untuk secara selektif menjalankan peran-peran tersebut, dan mereka menawarkan saran untuk mereformasi langkah-langkah untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat sipil dalam tata kelola lingkungan global atau *global environmental governance* (Bernauer & Betzold, 2012). Selain itu terdapat elemen dari *civil society* yang adalah manifestasi dari masyarakat sipil itu sendiri. Elemen-elemen ini merupakan fondasi yang memperkuat masyarakat sipil, terdiri dari lembaga-lembaga yang berperan dalam

pengendalian sosial, mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintah, dan memperjuangkan aspirasi masyarakat yang tertindas. Elemen *civil society* tersebut meliputi:

- a. Organisasi kemasyarakatan atau *Civil Society Organization (CSO)* merupakan elemen *civil society* yang termasuk dalam kategori Organisasi Non-Pemerintah (NGO), yang berarti organisasi ini tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara finansial. CSO berdiri secara sukarela baik dalam skala lokal atau internasional, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran CSO adalah memantau atau mengawasi implementasi kebijakan dan program pemerintah serta berperan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan.
- b. Supremasi hukum, merupakan elemen penting dalam masyarakat sipil karena menjamin keadilan sosial dan perlindungan terhadap individu dan kelompok dari penindasan. Keadilan harus ditegakkan secara netral di bawah hukum yang sama bagi semua warga negara.
- c. Pers dan Media Massa menjadi bagian dari pengendalian sosial dengan menyediakan informasi kepada masyarakat, mengontrol kebijakan pemerintah, dan memberikan umpan balik kepada pemerintah.
- d. Perguruan Tinggi memiliki peran dalam menciptakan aktivis dan intelektual yang dapat menjadi agen pengendalian sosial melalui kemampuan akademik dan status sebagai agen perubahan yang dapat memberikan masukan dan kritik terhadap pemerintah.
- e. Partai Politik adalah kendaraan politik yang menyampaikan aspirasi masyarakat dan memiliki peran sebagai wadah untuk mengartikulasikan dan mengagresikan kepentingan masyarakat, serta menjadi salah satu struktur politik yang berperan dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat di kursi parlemen melalui pemilihan umum.

Secara keseluruhan, masyarakat sipil merupakan entitas independen yang memainkan peran penting dalam tata kelola demokratis dan keadilan sosial melalui keterlibatannya dalam pengambilan kebijakan serta penyeimbang kekuasaan negara. Dengan karakteristik yang mencakup kemandirian, inklusivitas, dan komitmen pada nilai-nilai keadilan, masyarakat sipil berperan sebagai ruang interaksi sukarela yang mendukung hak asasi manusia dan supremasi hukum. Organisasi masyarakat sipil, termasuk NGO dan SLM, bertindak sebagai pemantau pemerintah dan pendorong pemberdayaan masyarakat tanpa terlibat dalam persaingan politik. Selain itu, elemen-elemen seperti CSO, supremasi hukum, pers, media massa, perguruan tinggi, dan partai politik membentuk pondasi yang memperkuat masyarakat sipil dalam mewujudkan lingkungan demokratis. Elemen-elemen ini mendukung peran masyarakat sipil dalam memperjuangkan aspirasi publik, kebebasan berpendapat, dan perlindungan dari penindasan.

2.2 Manajemen Bencana

Bencana merupakan gangguan besar terhadap fungsi normal suatu komunitas atau masyarakat yang disebabkan oleh kejadian fisik berbahaya yang berintegrasi dengan kerentanan sosial, sehingga menimbulkan dampak negatif yang signifikan pada manusia, material, ekonomi, atau lingkungan, serta memerlukan respons darurat guna memenuhi kebutuhan dalam krisis kemanusiaan (Yang et al., 2023). Selain itu, bencana juga membutuhkan dukungan eksternal untuk proses pemulihannya (Ame, 2015). Masih banyak orang menganggap bencana sebagai “kecelakaan” atau peristiwa tidak terduga, yang menyebabkan fokus lebih pada tanggapan terhadap kebutuhan segera daripada upaya pencegahan atau pengurangan dampaknya (Chen et al., 2023). Manajemen bencana menekankan pentingnya melindungi populasi dan properti dengan melakukan estimasi risiko, persiapan, aktivitas untuk mengurangi dampak bahaya yang dapat diprediksi,

serta rekonstruksi pascabencana dengan cara mengurangi kerentanan (Djalante, 2018).

Dalam manajemen bencana, para akademisi menyoroti perlunya pendekatan yang modern. Kim & Sohn (2018) menekankan pentingnya teori-teori terbaru dalam menghadapi bencana yang timbul akibat keterhubungan sosial dan teknologi. Sawalha (2020) juga mendorong integrasi konsep manajemen kontemporer untuk memperkuat strategi dalam penanganan bencana. Pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa metode tradisional sering kali tidak cukup memadai dalam menghadapi bencana kompleks (Khan et al., 2023). Praktik *Disaster Risk Reduction* (DRR) perlu diintegrasikan ke dalam manajemen bencana. Graveline & Germain (2022) menyebutkan teori-teori penting seperti adaptasi dan inovasi yang mendukung ketahanan dalam manajemen bencana. Di Indonesia, pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan desentralisasi telah memperbaiki tata kelola bencana, meskipun masih menghadapi tantangan regulasi (Putra & Matsuyuki, 2019). Keterlibatan komunitas lokal juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan bencana yang efektif (Ayuningtyas et al., 2021).

Setiap negara menghadapi jenis bencana yang berbeda-beda tergantung pada faktor letak geografis, kondisi iklim, serta karakteristik geologi dan lingkungannya. Misalnya, Jepang sering mengalami gempa bumi dan tsunami karena terletak di Cincin Api Pasifik. Filipina dan Indonesia rentan terhadap gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi, sementara negara-negara di wilayah selatan Amerika Serikat serta Karibia lebih sering menghadapi badai dan topan. Di Eropa, Italia dan Yunani berisiko mengalami gempa bumi, Belanda menghadapi ancaman banjir, Afrika mengalami kekeringan dan banjir, sedangkan Australia berhadapan dengan kebakaran hutan selama musim panas yang kering (Savitri et al., 2021). Oleh karena itu, penanganan bencana di setiap negara memerlukan pendekatan dan tantangan yang berbeda-beda, bergantung

pada jenis bencana, lokasi geografis, serta kapasitas dan kesiapan pemerintah dan masyarakat setempat (CRED et al., 2023).

Setiap jenis bencana membutuhkan pendekatan manajemen risiko dan strategi mitigasi yang spesifik sesuai dengan karakteristik bencana dan kondisi setempat. Dengan memahami variasi jenis bencana, setiap negara dapat lebih efektif dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan pencegahan serta respons yang diperlukan untuk melindungi penduduk dan mengurangi dampak negatif bencana (Wen et al., 2023). Oleh sebab itu, konsep manajemen bencana sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai jenis bencana yang mungkin terjadi di setiap negara. Manajemen bencana adalah pendekatan komprehensif dan sistematis untuk mengurangi dampak bencana, baik sebelum, selama, ataupun setelah bencana terjadi. Pendekatan ini mencakup berbagai langkah seperti pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan (Shi et al., 2011). Gambar berikut menunjukkan lima siklus dalam manajemen bencana yang umumnya terjadi yaitu:



Gambar 3. Disaster Management Cycle by www.akitabox.com
(Sumber: diolah oleh peneliti 2025)

Pencegahan (*prevention*) meliputi upaya untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terjadinya bencana, seperti perencanaan tata ruang yang

menghindari pembangunan di daerah rawan bencana. Mitigasi (*mitigation*) adalah tindakan untuk mengurangi dampak dari bencana yang tidak dapat dihindari, misalnya dengan membangun infrastruktur yang tahan gempa atau sistem drainase yang efektif untuk mencegah banjir (Ame, 2015). Kesiapsiagaan (*preparedness*) melibatkan pendidikan dan pelatihan masyarakat agar siap menghadapi bencana, termasuk pelaksanaan latihan evakuasi dan penyusunan rencana darurat. Respons (*relief*) adalah tindakan yang diambil segera setelah bencana terjadi, seperti penyelamatan dan evakuasi korban, penyediaan bantuan medis, dan distribusi bantuan darurat (Shaw, 2014).

Pemulihan (*recovery*) mencakup upaya untuk memulihkan kondisi kehidupan masyarakat yang terkena dampak bencana, baik melalui rekonstruksi fisik maupun rehabilitasi sosial dan ekonomi (Ame, 2015). Dengan menerapkan konsep manajemen bencana yang menyeluruh dan terencana, negara dapat meningkatkan ketahanan terhadap bencana, mengurangi kerugian serta dampaknya, dan mempercepat proses pemulihan pascabencana. Selain itu, konsep ini mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi internasional, untuk bersamasama menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh bencana (Etinay et al., 2018).

Bencana adalah akibat dari terjadinya fenomena luar biasa (*hazard*) yang mempengaruhi komunitas rentan (*vulnerable*) sehingga masyarakat tidak mampu menangani dampak dari fenomena tersebut. Manajemen bencana merupakan serangkaian upaya untuk mencegah dan mengurangi kemunculan *hazard* serta mengatasi kerentanan yang ada. Manajemen bencana pada dasarnya bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bencana dengan mengatasi kerentanan. Manajemen bencana yang efektif membutuhkan pendekatan spesifik yang meliputi pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan untuk melindungi masyarakat dan mengurangi dampak negatifnya. Penerapan manajemen bencana yang komprehensif meningkatkan ketahanan dan

mempercepat pemulihan, sekaligus mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan bencana.

2.3 Partisipasi

Partisipasi merupakan salah satu prinsip fundamental dalam tata kelola pemerintahan yang baik, yang menjelaskan pentingnya keterlibatan masyarakat proses *good governance*. Menurut Theodoran dan Raharjo dalam Mardikanto (2013), partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan individu dalam kelompok sosial untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat diluar pekerjaannya sendiri. Partisipasi ini muncul dari hasil interaksi sosial antara individu dengan anggota masyarakat lainnya. Verhangen juga menyatakan bahwa partisipasi adalah bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang terkait dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat. Serta menurut Bornby sebagaimana dikutip oleh Theresia (2015), menyebutkan partisipasi adalah tindakan ikut serta, baik dalam bentuk kegiatan atau pertanyaan, dengan tujuan memperoleh manfaat.

Selain difenisi diatas terdapat beberapa prinsip yang menjadi dasar proses partisipasi dalam masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam panduan pelaksanaan pendekatan partisipatif oleh *Department for International Development* (DFID) dalam Sumampouw (2004) dimana adanya : a). Cakupan, b). Kesetaraan dan Kemitraan (*equal partnership*), c). Transparansi, d). Kesetaraan kewenangan, e). Kesetaraan tanggungjawab, f). Pemberdayaan (*empowernment*), dan g). Kerjasama. Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, dan berdasarkan cara keterlibatannya, partisipasi dapat dibagi menjadi dua jenis:

- 1) Partisipasi langsung, bentuk partisipasi ini melibatkan individu yang secara langsung berperan dalam kegiatan tertentu dalam proses

partisipasi. Partisipasi langsung terjadi ketika setiap orang memiliki kesempatan menyampaikan pendapat, membahas berbagai isu, atau mengajukan keberatan terhadap pandangan atau pernyataan orang lain.

- 2) Partisipasi tidak langsung / perwakilan, pada partisipasi ini individu menyerahkan hak partisipasinya kepada lembaga perwakilan yang sah.

Menurut Effendi, partisipasi juga terbagi menjadi :

1. Partisipasi vertikal, partisipasi yang terjadi antara masyarakat secara keseluruhan dengan pemerintah. Jenis partisipasi ini berlangsung ketika masyarakat berada dalam posisi yang lebih rendah, seperti bawahan atau klien.
2. Partisipasi horizontal, partisipasi ini terjadi antara warga atau anggota masyarakat yang setara, di mana mereka memiliki inisiatif untuk bersama-sama menyelesaikan kegiatan pembangunan.

Bentuk partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Kualitas sumber daya manusia, dukungan dari lembaga pendidikan atau organisasi masyarakat, serta kebijakan pemerintah turut berperan dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi. Partisipasi ini dapat ditinjau dan diukur melalui berbagai tingkatan, seperti yang diuraikan oleh Wilcox dalam Mardikonto (2013), yang menyebutkan lima tingkatan partisipasi, yaitu: a) Pemberian informasi, b) Konsultasi, yang melibatkan penyampaian pendapat dan mendengarkan masukan tanpa terlibat langsung dalam pelaksanaannya, c) Pengambilan keputusan bersama, di mana ada dukungan untuk pilihan dan peluang pengambilan keputusan kolektif, d) Bertindak bersama, yang mencakup keterlibatan dalam keputusan sekaligus kemitraan dalam pelaksanaannya, dan e) Memberikan dukungan, di mana kelompok lokal memberikan pendanaan, nasihat, dan bantuan lainnya untuk mendukung pengembangan agenda kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah unsur penting dalam tata kelola pemerintahan yang baik, yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun melalui perwakilan, serta melalui hubungan vertikal dengan pemerintah atau horizontal antarwarga. Prinsip-prinsip partisipasi, seperti keterlibatan yang merata, transparansi, pemberdayaan, dan kerja sama, mendukung proses ini agar berjalan secara efektif. Tingkat partisipasi dapat ditinjau melalui beberapa tahapan, mulai dari pemberian informasi hingga dukungan terhadap tindakan independen. Selain itu, kualitas sumber daya manusia, dukungan dari lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat, serta kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat terlibat dalam menyampaikan aspirasi dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

2.4 Kapasitas *Civil Society* dalam Manajemen Bencana

Kapasitas komunitas didefinisikan sebagai kemampuan komunitas dalam mengorganisasi dan mengelola sumber daya serta menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Dalam teori pembangunan kapasitas komunitas, berfokus pada pengembangan keterampilan, infrastruktur, dan jaringan sosial dalam komunitas (Chaskin et al., 2001). Kapabilitas masyarakat sipil dalam manajemen bencana meliputi kemampuan dan sumber daya yang dimiliki Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) untuk berperan aktif dalam pengurangan risiko dan manajemen bencana. Hubungan strategis antara OMS, komunitas, dan pembuat kebijakan penting untuk memperkuat ketahanan terhadap bahaya alam, serta memungkinkan OMS untuk bertindak sebagai pelaksana, pembangun kapasitas, dan advokat (Cvetković et al., 2021). Pembangunan kapasitas mencakup pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, sedangkan peningkatan kapasitas institusi dan teknis sangat diperlukan untuk respons bencana yang efektif. Pengelolaan sumber daya yang optimal dan keterlibatan komunitas lokal

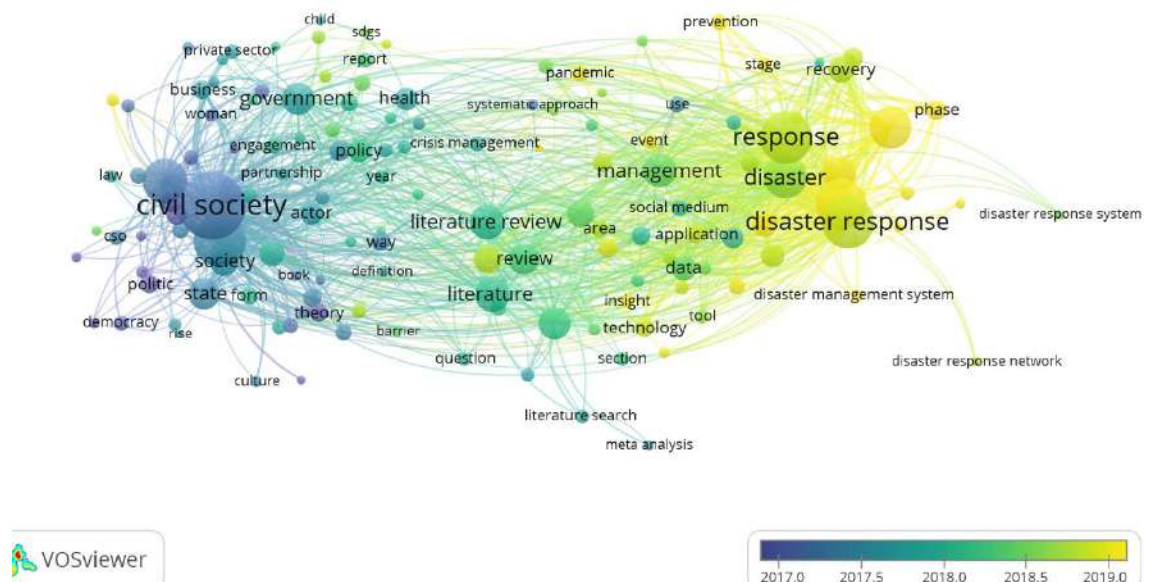
juga penting untuk menjamin keberhasilan serta keberlanjutan upaya manajemen bencana (Ayuningtyas et al., 2021).

Peran organisasi masyarakat sipil dalam manajemen bencana menekankan pada pentingnya kapasitas mereka untuk mengurangi dan mengelola risiko bencana. *Asian Disaster Reduction and Response Network* (ADRRN) menekankan pentingnya hubungan strategis antara OMS, komunitas, dan pembuat kebijakan untuk memperkuat ketahanan terhadap bahaya bencana (Komino, 2021). OMS memiliki peran utama dalam mengubah narasi pengurangan risiko bencana melalui jangkauan mereka di tingkat lokal maupun global. Peran ini mencakup kegiatan seperti penguatan sukarelawan, peningkatan kapasitas advokasi, dan kolaborasi dengan lembaga publik.

2.5 Perkembangan Topik Penelitian

Perkembangan topik penelitian merujuk pada perubahan atau pergeseran fokus penelitian dari waktu ke waktu. Perkembangan ini penting untuk memastikan bahwa penelitian tetap relevan dan memberikan kontribusi berarti bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat. Topik penelitian berkembang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial, kebutuhan masyarakat, kebijakan pemerintah, atau perubahan paradigma ilmiah. Dalam penelitian ilmiah, topik yang dianggap relevan beberapa waktu lalu mungkin mengalami perubahan fokus, metode, atau pendekatan berdasarkan penemuan dan data baru. Salah satu cara untuk menilai perkembangan topik penelitian adalah melalui *bibliometrik*. Analisis ini membantu mengidentifikasi tren, pola, serta fokus baru dalam suatu bidang ilmu dengan mengamati publikasi-publikasi sebelumnya, seperti penelitian dan jurnal paper yang berkaitan. Melalui analisis ini diharapkan dapat menilai keterbaruan dari penelitian dan menyesuaikan topik agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar. Dalam konteks ini visualisasi data dengan *network clustering* atau *overlay visualisasi*, digunakan

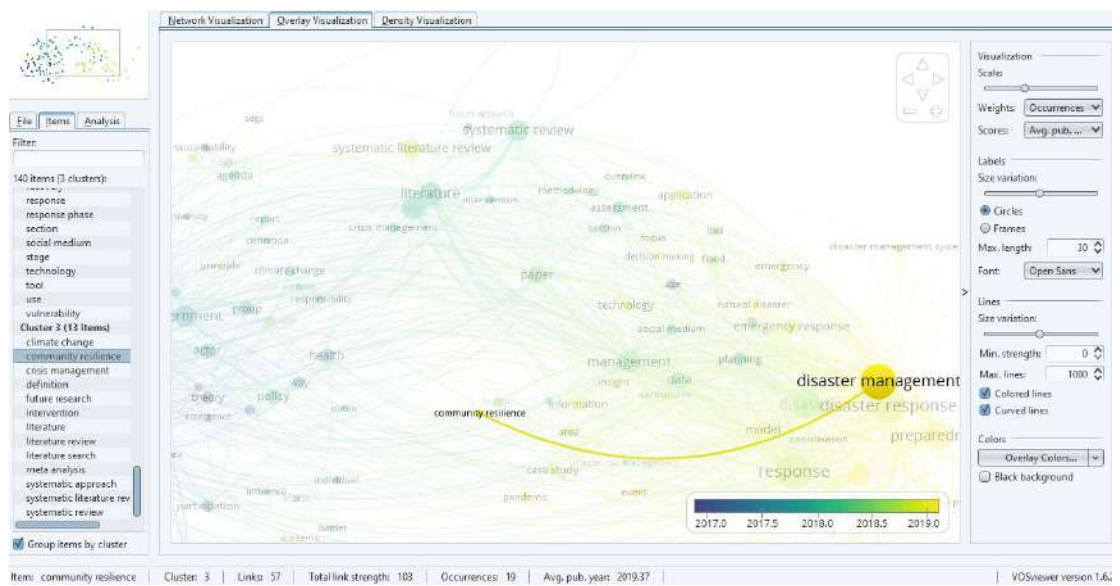
untuk memahami koneksi antara topik-topik serta melihat jejak sejarah perkembangan penelitian di bidang partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana seperti yang tertera pada gambar.



Gambar 4. Overlay Visualization
(Sumber: diolah oleh peneliti, 2025)

Gambar *overlay visualization* yang dihasilkan *vosviewers* ini memperlihatkan jaringan keterkaitan antar topik atau kata kunci yang relevan dengan “*civil society*” dalam konteks manajemen bencana. Warna pada jaringan menunjukkan waktu kemunculan topik, dengan gradasi dari biru tua (2017) hingga kuning (2019). Terdapat tiga *kluster* utama dalam jaringan ini. *Kluster* biru (2017-2018) berfokus pada kata kunci “*civil society*” beserta kata terkait seperti “*society*,” “*politic*,” “*state form*,” “*law*,” dan “*democracy*” yang menunjukkan keterkaitan *civil society* dengan aspek sosial, politik, hukum, dan bentuk negara dalam penanggulangan bencana. *Kluster* hijau (2018-2018.5) menyoroti kata kunci seperti “*literature review*,” “*theory*,” “*policy*,” “*government*,” dan “*partnership*” yang menunjukkan perhatian pada kajian literatur, pendekatan teoritis, serta kemitraan antara aktor-aktor terkait dalam manajemen bencana. Terakhir *kluster* kuning (2018.5-2019) berfokus pada kata kunci seperti “*disaster*,” “*response*,” “*disaster response*,” “*management*,” dan “*disaster management system*” yang

menunjukkan pergeseran perhatian ke arah penanganan langsung dan pengembangan sistem manajemen bencana yang lebih efektif. Istilah seperti “*recovery*,” “*prevention*,” “*tool*,” dan “*tecnology*” juga muncul menunjukkan perhatian pada implementasi dan teknologi untuk respons cepat serta pemulihan pascabencana. Secara keseluruhan, visualisasi ini menggambarkan perkembangan fokus dari isu *civil society* yang terkait aspek sosial-politik, menuju pendekatan manajemen berbasis kebijakan, hingga implementasi sistem manajemen bencana yang efektif.



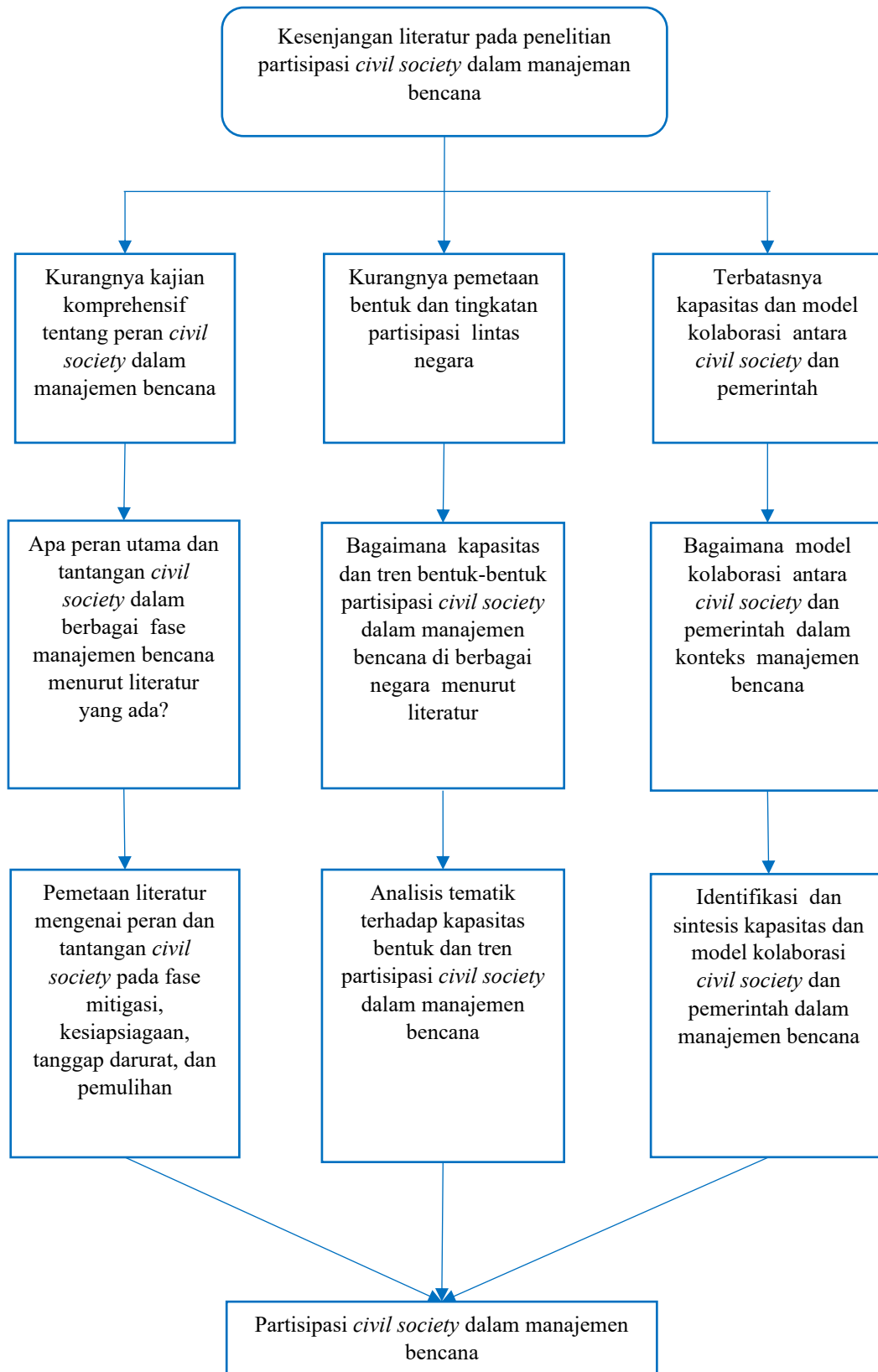
Gambar 5. Overlay Visualization cluster 3
(Sumber: diolah oleh peneliti, 2025)

Gambar *overlay visualization* untuk kluster 3 memperlihatkan konsep-konsep yang berkaitan dengan ketahanan komunitas “*community resilience*,” perubahan iklim “*climate change*,” dan pendekatan sistematis “*systematic approach*”. Terdapat 57 links dalam kluster 3, yang menggambarkan jumlah koneksi atau keterkaitan antara topik-topik di kluster ini dengan topik lainnya dalam data. Total *link strength* sebesar 103 menunjukkan kekuatan hubungan antar-topik dalam kluster ini, di mana semakin tinggi total *link strength* berarti semakin besar keterkaitan antara topik di kluster ini dengan topik lainnya. Selain itu terdapat 19

occurrences untuk item “*community resilience*” yang mencerminkan frekuensi kemunculan topik ini dalam data dan menandakan bahwa topik ini cukup sering dibahas. Rata-rata tahun publikasi terkait “*community resilience*” adalah sekitar 2019,37, yang mengidentifikasikan bahwa topik ini mulai mendapat perhatian signifikan di literatur ilmiah sekitar tahun tersebut. Visualisasi ini menunjukkan bahwa “*community resilience*” dan topik-topik terkait dalam kluster 3 menjadi fokus penting dalam *literature* manajemen bencana, terutama dalam konteks pendekatan sistematis untuk memperkuat ketahanan terhadap ancaman, termasuk perubahan iklim.

2.6 Logical Framework

Model penelitian (*logical framework*) merupakan representasi sistematis dari alur berpikir penelitian yang menjelaskan hubungan antara masalah penelitian, tujuan, metode, dan hasil yang diharapkan. Model ini berfungsi sebagai peta konseptual yang membantu peneliti menjaga konsistensi antara teori, metode, dan analisi yang digunakan. *Logical framework* ini menggambarkan bagaimana masalah penelitian diidentifikasi, bagaimana pertanyaan penelitian dijawab, dan bagaimana penelitian memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Peneliti akan mengkaji pokok bahasan yang dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu: apa peran utama dan tantangan *civil society* dalam manajemen bencana, bagaimana kapasitas dan tren bentuk partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana di berbagai negara, serta bagaimana model kolaborasi antara *civil society* dan pemerintah dalam konteks manajemen bencana. Secara ringkas digambarkan seperti berikut :



Gambar 6. Logical Framework
 (Sumber: diolah oleh peneliti, 2025)

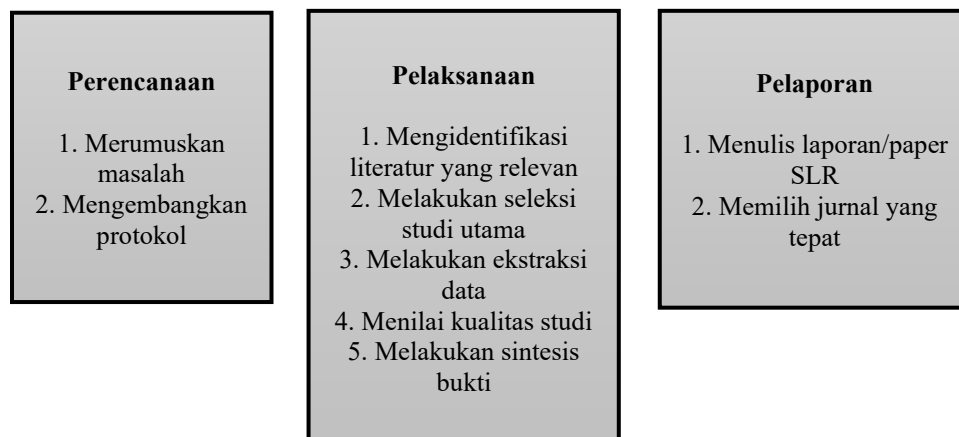
III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tinjauan sistematis (*systematic review*), yaitu penelitian *non-experimental* yang bersifat deskriptif. *Systematic review* adalah metode penelitian yang mencakup identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Menurut Paré et al. (2015), tinjauan literatur sangat penting untuk (a) mengidentifikasi apa yang telah dipublikasikan mengenai suatu objek atau topik, (b) menentukan sejauh mana area penelitian tertentu mengungkapkan tren atau pola yang dapat ditafsirkan, (c) mengumpulkan temuan empiris yang terkait dengan pertanyaan penelitian tertentu guna mendukung praktik berbasis bukti, dan (d) mengidentifikasi topik atau pertanyaan yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Dalam praktiknya, terdapat berbagai jenis tinjauan literatur yang digunakan oleh para peneliti, tergantung pada tujuan tinjauan tersebut. Secara umum, tinjauan literatur dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu *systematic literature review*, *semi-systematic review*, dan *integrative review* (Djalante, 2018).

Penelitian berjudul “Partisipasi *Civil Society* dalam Manajemen Bencana” ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan pengumpulan data melalui protokol *Scientific Procedure and Rationales for Systematic Literature Reviews (SPAR-4-SLR)* yang diperkenalkan oleh Paul et al. (2021). SLR adalah metode yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengumpulkan,

mengevaluasi secara kritis, serta menyajikan seluruh temuan pada suatu topik penelitian dengan mengikuti tahapan dan kaidah yang ketat untuk menghindari subjektivitas peneliti. Penggunaan metode SLR dalam penelitian ini disebabkan oleh kualitas dan akurasi data yang diperoleh, memungkinkan peneliti untuk secara kritis mengevaluasi literatur relevan, sehingga menghasilkan data yang lebih akurat dan konsisten. Kajian literatur sistematis dilakukan berdasarkan bukti dengan metode yang jelas dan transparan, serta mengikuti protokol atau tahapan tertentu untuk meminimalisasi bias dan menyajikan pengetahuan yang komprehensif. Meskipun terdapat banyak publikasi terkait manajemen bencana dan partisipasi masyarakat sipil, namun belum ada kajian literatur yang meneliti topik ini secara komprehensif dan sistematis. Kajian sistematis ini penting untuk memetakan perkembangan penelitian terbaru dari waktu ke waktu, membantu mengidentifikasi topik yang telah banyak diteliti, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian di masa depan. Penulis melakukan kajian literatur bertahap pada publikasi terindeks di *Scopus*, yang melibatkan penentuan kriteria inklusi dan eksklusi serta penerapan protokol SPAR-4SLR untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan. Proses SLR ini memiliki beberapa tahapan yang ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 6. Tahapan Penelitian SLR Menurut (Wahono. 2020)
 (Sumber : diolah oleh peneliti 2025)

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah manajemen bencana oleh *civil society*, sedangkan objeknya berupa literatur atau kajian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai topik manajemen bencana tersebut dalam rentang waktu 10 tahun, dari 2015 hingga 2024. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana berdasarkan temuan-temuan dari literatur yang tersedia pada periode tersebut. Pemilihan partisipasi *civil society* sebagai subjek dalam manajemen bencana didasari beberapa alasan, diantaranya :

- 1) Penelitian *systematic review* jenis SLR mengenai partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana masih sangat terbatas jumlahnya.
- 2) Penelitian mengenai partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana dengan metode *systematic review* jenis SLR secara global memungkinkan identifikasi tren dan pola penelitian, serta memungkinkan analisis perubahan pelaksanaan manajemen bencana oleh *civil society* dalam menghadapi berbagai jenis bencana dari waktu ke waktu.
- 3) Dengan analisis literatur secara global untuk memetakan tren penelitian partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang telah diterapkan oleh *civil society* di berbagai wilayah dalam manajemen bencana.

3.3 Tahapan *Systematic Literature Review*

Tahapan pada penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol SPAR-4-SLR terdiri dari beberapa langkah, yaitu :

3.3.1 Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal dalam melakukan *systematic literature review*, dalam tahapan ini, hal yang perlu dilakukan diantaranya :

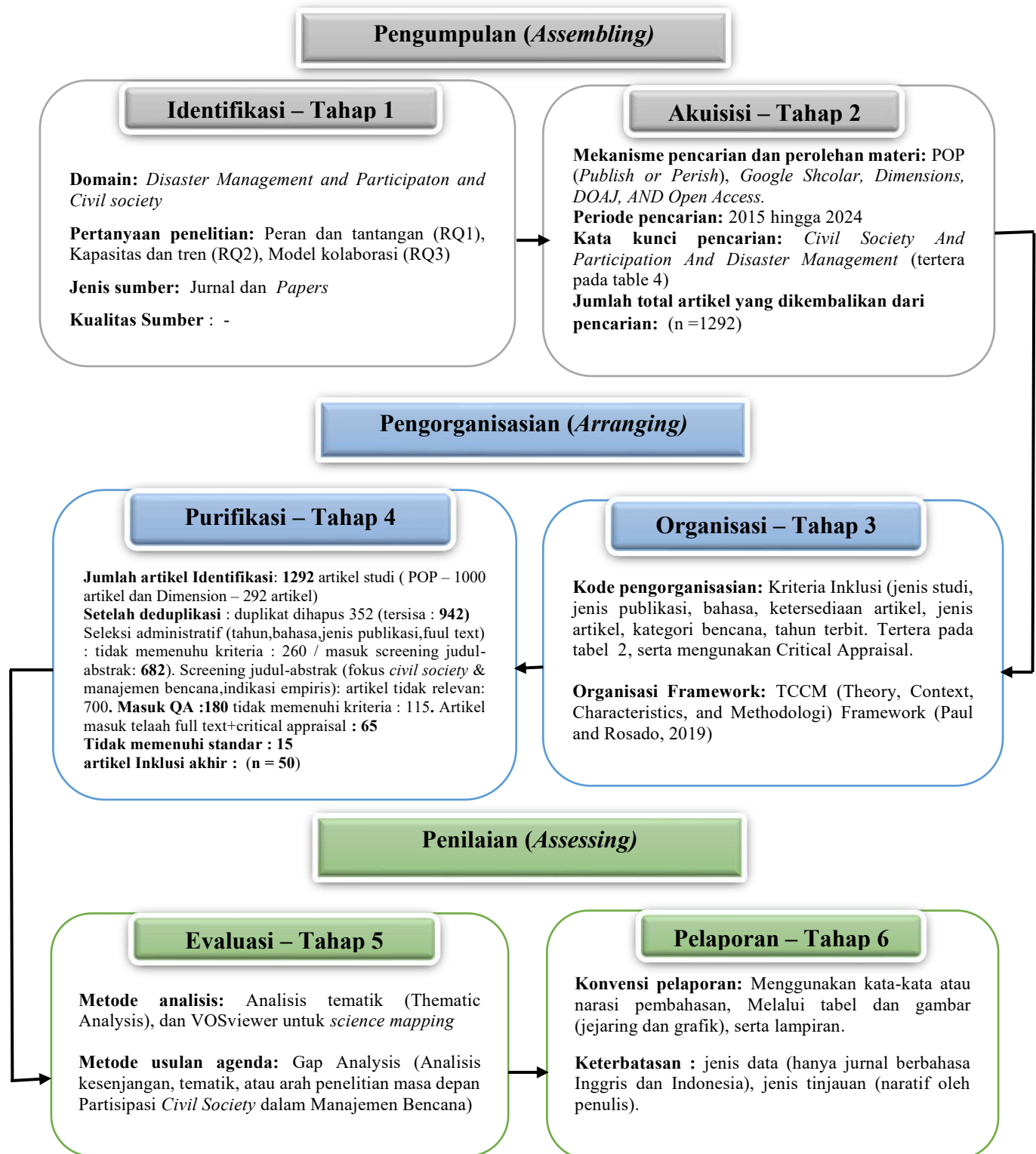
- a. Merumuskan masalah, dengan menentukan pertanyaan penelitian (*research question*) yang akan dijawab melalui *systematic literature review*. *Research question* dalam penelitian partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana ini yaitu :

Tabel 1. *Research Question*

Kode	Pertanyaan
RQ1	Apa peran utama dan tantangan <i>civil society</i> dalam manajemen bencana secara global ?
RQ2	Bagaimanakah bentuk-bentuk dan tingkatan partisipasi <i>civil society</i> dalam manajemen bencana di berbagai negara ?
RQ3	Bagaimana model kolaborasi dan kapasitas <i>civil society</i> dan pemerintah dalam konteks manajemen bencana ?

(Sumber: diolah oleh Peneliti 2025)

- b. Mengembangkan protokol penelitian dengan merumuskan rencana yang mencakup prosedur dan metode yang dipilih untuk pelaksanaan SLR. Protokol yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Scientific Procedure and Rationales for Systematic Literature Reviews (SPAR-4-SLR)*, seperti yang dijabarkan pada gambar berikut :



Gambar7. Framework SPAR-4-SLR Manajemen Bencana
(Sumber : diolah oleh peneliti 2025)

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Jenis studi	Studi tentang partisipasi <i>civil society</i> dalam manajemen bencana	Studi yang tidak terkait dengan partisipasi <i>civil society</i> dalam manajemen bencana.
Jenis publikasi	Artikel paper	Buku, antologi, artikel konferensi, dll.
Bahasa	Inggris dan Indonesia	Artikel yang bukan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
Ketersediaan artikel	Artikel lengkap dan <i>open access</i>	Artikel tidak lengkap dan bukan <i>open access</i>
Jenis artikel	Studi empiris	Kajian non-empiris seperti kerangka konseptual
Kategori bencana	Bencana alam	Bencana lainnya yang bukan bencana alam
Tahun terbit	Dari 2015 sampai 2024	Artikel yang bukan tahun 2015 sampai 2024

(Sumber: diolah oleh Peneliti 2025)

3.3.2 Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan langkah yang mencakup penerapan metode SLR sesuai dengan protokol penelitian yang telah ditetapkan, yang terdiri atas beberapa tahap berikut :

1. Mengidentifikasi Literatur yang Relevan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian literatur yang sesuai dengan topik penelitian menggunakan kata kunci dan basis data yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk menemukan semua studi yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Penelusuran dilakukan melalui database dari mesin pencarian literatur berupa, *POP (Publish or Perish)*, *Google Scholar*, *Dimencion*, *DOAJ (Directory of Open Access Journals)*. Kata kunci yang digunakan meliputi “*participation*”, “*disaster management*”, “*civil society*”, “*non-governmental organization*”, “*disaster*

preparedness”, “*disaster response*”, “*disaster risk reduction*”. Karena jumlah literatur yang terkumpul akan sangat banyak, maka pencarian secara spesifik pada *advanced search* menggunakan *Boolean operator* (AND/OR/NOT).

2. Melakukan Seleksi Studi Utama

Setelah mengidentifikasi literatur yang relevan, peneliti melakukan penyaringan untuk memilih studi utama yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan seperti pada tabel 2. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa hanya studi yang relevan dan berkualitas tinggi yang diikutsertakan dalam analisis. Kriteria inklusi menentukan karakteristik yang harus dimiliki oleh subjek penelitian, sedangkan kriteria eksklusi menentukan karakteristik yang menyebabkan subjek tersebut tidak memenuhi syarat untuk penelitian ini.

3. Ekstraksi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data penting dari studi utama yang telah dipilih, mencakup informasi tentang *journal* tempat artikel dipublikasikan, judul artikel, *references* penulis, dan tahun publikasi, jenis artikel, konteks penelitian, pendekatan teoretis yang digunakan serta jumlah sitasi artikel tersebut. Data yang diekstraksi diolah menggunakan Microsoft excel dan disajikan dalam bentuk tabel agar sistematis dan akurat.

4. Penilaian Kualitas Studi

Penilaian kualitas studi dilakukan untuk memastikan bahwa studi yang diikutsertakan memenuhi standar metodologis yang baik. *Quality assessment* dilakukan untuk menilai kualitas studi, yang digunakan untuk mengarahkan interpretasi data, dan menentukan kesimpulan yang akan diuraikan. Dalam penelitian SLR ini, data yang dikumpulkan dievaluasi berdasarkan kriteria penilaian kualitas untuk memastikan kreadibilitas literatur yang dipilih dalam

menjawab pertanyaan penelitian. *Quality Assessment* (QA) dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. *Quality Assessment* (QA)

(QA)	<i>Quality Assessment</i>
QA1	Apakah <i>paper</i> yang diteliti tentang studi partisipasi <i>civil society</i> dalam manajemen bencana ?
QA2	Apakah data yang diteliti merupakan artikel <i>paper</i> atau artikel jurnal <i>peer-review</i> ?
QA3	Apakah <i>paper</i> menggunakan Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia ?
QA4	Apakah <i>paper</i> termasuk artikel lengkap dan <i>open access</i> ?
QA5	Apakah <i>paper</i> termasuk artikel studi empiris ?
QA6	Apakah <i>paper</i> yang diterbitkan membahas partisipasi <i>civil society</i> dalam manajemen bencana ?
QA7	Apakah <i>paper</i> diterbitkan pada rentan waktu dari 2015 sampai 2024 ?

(Sumber: diolah oleh Peneliti 2025)

Dari masing-masing paper akan diberikan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan yang tertera pada tabel diatas.

1. Y (Ya): Untuk masalah dan metode yang dituliskan pada *paper* jurnal dalam rentang waktu 2015-2024.

2. T (Tidak): Untuk masalah dan metode yang tidak digunakan.

5. Melakukan Sistesis Bukti

Tahap akhir adalah melakukan sistesis bukti dari studi yang diikutsertakan. Peneliti mengintegrasikan temuan dari berbagai studi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang topik penelitian. Sintesis ini dapat dilakukan secara naratif, tematik, atau kualitatif tergantung pada tujuan dan metode penelitian.

3.3.3 Pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan langkah akhir penulisan hasil SLR, yang menyajikan hasil dari ekstraksi dan sintesis data. Pada tahap ini, peran atau partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana diulas melalui artikel terpilih dari tahap perencanaan di awal, hingga penyajian interpretasi umum hasil penelitian, yang mencakup bukti pendukung, keterbatasan, serta kesimpulan penelitian.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 50 artikel yang relevan mengenai partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana, dapat disimpulkan bahwa *civil society* memiliki peran yang signifikan dalam berbagai fase manajemen bencana, yaitu pada tahap mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana. Peran tersebut meliputi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana, pelaksanaan edukasi dan pelatihan kesiapsiagaan, penyediaan bantuan darurat, hingga dukungan dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi. Selain itu, *civil society* juga berperan sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat dalam penyampaian informasi serta advokasi kebijakan penanggulangan bencana. Namun demikian, berbagai literatur juga menunjukkan adanya sejumlah tantangan yang dihadapi oleh *civil society*, seperti keterbatasan sumber daya, koordinasi yang belum optimal dengan pemerintah, perbedaan kapasitas organisasi, serta hambatan birokrasi dalam proses kolaborasi. Tantangan-tantangan tersebut dapat mempengaruhi efektivitas keterlibatan *civil society* dalam sistem manajemen bencana.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa bentuk partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana sangat beragam. Partisipasi tersebut dapat berupa keterlibatan langsung melalui kegiatan relawan dan pemberian bantuan kemanusiaan, partisipasi konsultatif dalam proses perencanaan kebijakan, hingga partisipasi kolaboratif dalam pelaksanaan program pengurangan risiko bencana berbasis komunitas. Tingkatan partisipasi yang ditemukan dalam berbagai studi juga bervariasi, mulai dari tingkat pemberian informasi (*informing*), konsultasi

(*consultation*), kemitraan (*partnership*), hingga tingkat pemberdayaan masyarakat (*citizen power*). Secara umum, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa partisipasi *civil society* berada pada tingkat konsultatif hingga kolaboratif. Meskipun demikian, dalam beberapa kasus partisipasi tersebut telah berkembang menuju tingkat pemberdayaan masyarakat yang lebih tinggi melalui pendekatan berbasis komunitas.

Selain itu, kolaborasi antara *civil society* dan pemerintah merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen bencana. Berbagai literatur menunjukkan bahwa model kolaborasi yang paling banyak diterapkan adalah pendekatan *collaborative governance* dan *community-based disaster risk reduction* (CBDRR), yang menekankan kerja sama antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, sektor swasta, akademisi, serta komunitas lokal. Kapasitas *civil society* dalam manajemen bencana dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya, membangun jaringan kerja sama, serta meningkatkan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pemberdayaan. Keberadaan *civil society* juga dapat memperkuat ketahanan komunitas (*community resilience*) karena organisasi tersebut memiliki kedekatan dengan masyarakat lokal dan mampu merespons situasi bencana secara lebih cepat dan fleksibel dibandingkan dengan lembaga formal.

Secara keseluruhan, partisipasi *civil society* merupakan elemen penting dalam sistem manajemen bencana yang berkelanjutan. Melalui peran, bentuk partisipasi, serta model kolaborasi yang efektif, *civil society* dapat memperkuat kapasitas masyarakat dan meningkatkan ketahanan terhadap bencana. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, dukungan kebijakan dari pemerintah, serta penguatan kapasitas organisasi masyarakat sipil agar kontribusinya dalam manajemen bencana dapat berjalan secara lebih optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana, pemerintah diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil dalam setiap tahapan manajemen bencana. *Civil society* memiliki peran penting dalam kegiatan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga pemulihan pascabencana. Oleh karena itu, pemerintah perlu membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi organisasi masyarakat sipil dalam perencanaan maupun pelaksanaan program kebencanaan. Selain itu, koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah perlu ditingkatkan agar proses penanggulangan bencana dapat berjalan lebih efektif. Dengan adanya kolaborasi yang baik, upaya pengurangan risiko bencana diharapkan dapat terlaksana secara lebih optimal.

Selain itu, peningkatan kapasitas *civil society* juga perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan manajemen bencana. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, penguatan sumber daya manusia, serta dukungan terhadap kegiatan relawan dan organisasi masyarakat sipil. *Civil society* memiliki kedekatan dengan masyarakat lokal sehingga dapat berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana. Dukungan terhadap pengembangan kapasitas ini akan meningkatkan efektivitas peran masyarakat sipil dalam membantu proses mitigasi dan respon bencana. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat sipil dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam memperkuat ketahanan masyarakat terhadap bencana.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana masih memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penggunaan sumber literatur yang hanya berasal dari artikel jurnal berbahasa Inggris dan Indonesia dalam periode tertentu. Hal ini menyebabkan kemungkinan masih terdapat penelitian lain yang

relevan namun tidak termasuk dalam kajian ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* sehingga tidak melibatkan data primer dari lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas sumber data serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam. Dengan memperhatikan keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian di masa mendatang dapat memberikan hasil yang lebih luas dan mendalam mengenai partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji secara lebih spesifik efektivitas berbagai model tata kelola kolaboratif dalam manajemen bencana, seperti *collaborative governance*, *networked governance*, maupun *community-based disaster risk reduction*. Kajian tersebut penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaan kolaborasi antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, sektor swasta, dan komunitas lokal. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat menghasilkan model kolaborasi yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik sosial, politik, dan kelembagaan di berbagai wilayah.

Terakhir, penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas fokus kajian dengan mengeksplorasi peran teknologi digital dan inovasi sosial dalam memperkuat partisipasi *civil society* dalam manajemen bencana. Pemanfaatan teknologi seperti sistem peringatan dini berbasis komunitas, platform data terbuka, serta pendekatan *citizen science* berpotensi meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses mitigasi, kesiapsiagaan, dan respons bencana. Namun demikian, aspek kesenjangan akses teknologi, kapasitas literasi digital masyarakat, serta kesiapan kelembagaan dalam mengintegrasikan teknologi tersebut masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, T., Paton, D., Buergelt, P. T., Smith, J. A., Jehan, N., & Siddique, A. (2021). Integrating Indigenous perspectives and community-based disaster risk reduction: A pathway for sustainable Indigenous development in Northern Pakistan. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102263>
- Ame, Al. A. (2015). *Assessment of the Institutionsl Framework for Disaster Management in Zanzibar*. <https://core.ac.uk/reader/44684720>
- Anheier, H., Glasius, M., & Kaldor, M. (2001). *Introducing global civil society*. <https://www.researchgate.net/publication/297399712>
- Asrida, W., Marta, A., & Hadi, S. (2021a). Civil Society, Demokrasi dan Demokratisasi. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(2), 26–37. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i2.225>
- Asrida, W., Marta, A., & Hadi, S. (2021b). Civil Society, Demokrasi dan Demokratisasi. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(2), 26–37. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i2.225>
- Ayuningtyas, D., Windiarti, S., Sapoan Hadi, M., Fasrini, U. U., & Barinda, S. (2021). Disaster preparedness and mitigation in indonesia: A narrative review. In *Iranian Journal of Public Health* (Vol. 50, Issue 8, pp. 1536–1546). Tehran University of Medical Sciences. <https://doi.org/10.18502/ijph.v50i8.6799>
- Azad, M. A. K., Uddin, M. S., Zaman, S., & Ashraf, M. A. (2019). Community-based Disaster Management and Its Salient Features: A Policy Approach to People-centred Risk Reduction in Bangladesh. *Asia-Pacific Journal of Rural Development*, 29(2), 135–160. <https://doi.org/10.1177/1018529119898036>
- Azis, A. A. (2016). *The Concept of Civil Society and Its Significance on Development Practice*. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.21776/jtg.v3i2.57](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21776/jtg.v3i2.57)
- Beaglehole, B., Mulder, R. T., Frampton, C. M., Boden, J. M., Newton-Howes, G., & Bell, C. J. (2018). Psychological distress and psychiatric disorder after natural disasters: Systematic review and meta-analysis. In *British Journal of Psychiatry* (Vol. 213, Issue 6, pp. 716–722). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1192/bjp.2018.210>

- Bernal, G. A., Salgado-Gálvez, M. A., Zuloaga, D., Tristanco, J., González, D., & Cardona, O. D. (2017). Integration of Probabilistic and Multi-Hazard Risk Assessment Within Urban Development Planning and Emergency Preparedness and Response: Application to Manizales, Colombia. *International Journal of Disaster Risk Science*, 8(3), 270–283. <https://doi.org/10.1007/s13753-017-0135-8>
- Bernauer, T., & Betzold, C. (2012). Civil Society in Global Environmental Governance. In *Journal of Environment and Development* (Vol. 21, Issue 1, pp. 62–66). <https://doi.org/10.1177/1070496511435551>
- Botzen, W. J. W., Deschenes, O., & Sanders, M. (2019). The economic impacts of natural disasters: A review of models and empirical studies. In *Review of Environmental Economics and Policy* (Vol. 13, Issue 2, pp. 167–188). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/reep/rez004>
- Boudreaux, C. J., Escaleras, M. P., & Skidmore, M. (2019). Natural disasters and entrepreneurship activity. *Economics Letters*, 182, 82–85. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2019.06.010>
- Chaskin, R., Vidal, A., Venkatesh, S., & Brown, P. (2001). *Building Community Capacity*.
- Chen, S., Zou, Q., Wang, B., Zhou, W., Yang, T., Jiang, H., Zhou, B., & Yao, H. (2023). Disaster risk management of debris flow based on time-series contribution mechanism (CRMCD): Nonnegligible ecological vulnerable multi-ethnic communities. *Ecological Indicators*, 157. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2023.111266>
- Chen, Y., Zhang, J., Tadikamalla, P. R., & Zhou, L. (2019). The mechanism of social organization participation in natural Hazards emergency relief: A case study based on the social network analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph16214110>
- Colomina, C. (2023). The World in 2024: ten issues that will shape the international agenda. *Notes Internacionales CIDOB*, 299, 1–20. <https://doi.org/10.24241/NotesInt.2023/299/en>
- CRED, Delforge, D., Below, R., Wathelet, V., Loenhout, J. V., & Speybroeck, N. (2023). 2023: Disasters in Numbers. *EMDAT_Report*, 1–8. https://files.emdat.be/reports/2023_EMDAT_report.pdf
- Cretney, R. M. (2016). Local responses to disaster: The value of community led post disaster response action in a resilience framework. *Disaster Prevention and Management*, 25(1), 27–40. <https://doi.org/10.1108/DPM-02-2015-0043>

- Cui, K., Han, Z., & Wang, D. (2018). Resilience of an earthquake-stricken rural community in southwest china: Correlation with disaster risk reduction efforts. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph15030407>
- Cvetković, V. M., Tanasić, J., Ocal, A., Kešetović, Ž., Nikolić, N., & Dragašević, A. (2021). Capacity development of local self-governments for disaster risk management. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph181910406>
- Delicado, A., Rowland, J., Fonseca, S., de Almeida, A. N., Schmidt, L., & Ribeiro, A. S. (2017). Children in Disaster Risk Reduction in Portugal: Policies, Education, and (Non) Participation. *International Journal of Disaster Risk Science*, 8(3), 246–257. <https://doi.org/10.1007/s13753-017-0138-5>
- Djalante, R. (2018). Review article: A systematic literature review of research trends and authorships on natural hazards, disasters, risk reduction and climate change in Indonesia. *Natural Hazards and Earth System Sciences*, 18(6), 1785–1810. <https://doi.org/10.5194/nhess-18-1785-2018>
- Efendi, D., Agustiyara, & Putra, H. A. (2019). Natural Disasters Management and the Challenge of Governability in Indonesia. *Indian Journal of Public Administration*, 65(3), 627–645. <https://doi.org/10.1177/0019556119840953>
- Etinay, N., Egbu, C., & Murray, V. (2018). Building Urban Resilience for Disaster Risk Management and Disaster Risk Reduction. *Procedia Engineering*, 212, 575–582. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2018.01.074>
- Farinós-Dasí, J., Pinazo-Dallenbach, P., Peiró Sánchez-Manjavacas, E., & Rodríguez-Bernal, D. C. (2024). Disaster risk management, climate change adaptation and the role of spatial and urban planning: evidence from European case studies. *Natural Hazards*. <https://doi.org/10.1007/s11069-024-06448-w>
- Firmin, A., Pousadela, I. M., Tiwana, M., Cornejo, M., Filippova, E., Ubierna, V., Patinkin, J., Kgalalelo, C., Thapelo, G., Lerato, M., Silvia, P., Aboy, P., Burak, L., & Pecollo, J. (n.d.). *EDITORIAL TEAM*.
- Garge, R. N., Ha, H., & Khoo, S. (2015). Disaster risk management and the role of the armed forces: Critical analysis of reactive disaster management in india. In *Strategic Disaster Risk Management in Asia* (pp. 49–67). Springer India. https://doi.org/10.1007/978-81-322-2373-3_5
- Graveline, M. H., & Germain, D. (2022). Disaster Risk Resilience: Conceptual Evolution, Key Issues, and Opportunities. *International Journal of Disaster Risk Science*, 13(3), 330–341. <https://doi.org/10.1007/s13753-022-00419-0>

- Ha, K. M. (2018). Lessons in disaster management as learned from Korean NGOs. *Journal of Organizational Change Management*, 31(4), 931–943. <https://doi.org/10.1108/JOCM-10-2014-0187>
- Haksama, S., Prayoga, D., Farid Dimjati Lusno, M., Dian Eka Sari, J., Lailiyah, S., Harisul Ilmi, M., Pramudya Wardani, J., Dinansa Khoir, O., Junaidi, M., Zahrah Shedyta, S., Rayyan Zeinsar, S., Rifqo Farid, M. H., Fattah Farid, A., & Artikel, I. (2022). Journal of Community Empowerment and Innovation PENINGKATAN PERAN KOLABORASI PENTAHELIX DALAM UPAYA KESIAPSIAGAAN MENGENAI BENCANA MULTHAZARD DI KABUPATEN BANYUWANGI. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 1(3), 2022–2101. <https://doi.org/10.47668/join.v1i1.660>
- Heinrich, V., & Fioramonti, L. (2007). CIVICUS global survey of the state of civil society: Comparative perspectives (Vol. 2). *Kumarian Press*.
- Hossain, B. (2020). Role of organizations in preparedness and emergency response to flood disaster in Bangladesh. *Geoenvironmental Disasters*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40677-020-00167-7>
- Imesha Dharmasena, M. K. G., Toledano, M., & Weaver, C. K. (2020). The role of public relations in building community resilience to natural disasters: perspectives from Sri Lanka and New Zealand. *Journal of Communication Management*, 24(4), 301–317. <https://doi.org/10.1108/JCOM-11-2019-0144>
- ISSAT, D. (2020). *Disaster Risk Reduction, Preparedness and Relief & the Security Sector*.
- Jung, D. Y., & Ha, K. M. (2021). A comparison of the role of voluntary organizations in disaster management. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13041669>
- Kanbara, S., & Shaw, R. (2022). Disaster risk reduction regime in japan: An analysis in the perspective of open data, open governance. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/su14010019>
- Kawamoto, K., Morisugi, M., & Yamashita, E. Y. (2024). The network resilience of safety confirmation and social capital during natural disasters: the comparison of the U.S. and Japan. *Discover Sustainability*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00192-8>
- Keane, J. (2020). Hopes for Civil Society. *Global Perspectives*, 1(1). <https://doi.org/10.1525/gp.2020.14130>
- Khan, S. M., Shafi, I., Butt, W. H., Diez, I. de la T., Flores, M. A. L., Galán, J. C., & Ashraf, I. (2023). A Systematic Review of Disaster Management Systems:

- Approaches, Challenges, and Future Directions. In *Land* (Vol. 12, Issue 8). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/land12081514>
- Kim, Y., & Sohn, H.-G. (2018). *Disaster Theory* (pp. 23–76). https://doi.org/10.1007/978-981-10-4789-3_2
- Kinanthi, R. (2022). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MANAJEMEN BENCANA UNTUK PEMBANGUNAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN*. <http://dx.doi.org/10.21043/cdjpmi.v6i1.14658>.
- Kusumastuti, R. D., Arviansyah, A., Nurmala, N., & Wibowo, S. S. (2021). Knowledge management and natural disaster preparedness: A systematic literature review and a case study of East Lombok, Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102223>
- Lan Huong, T. T., Van Anh, D. T., Dat, T. T., Truong, D. D., & Tam, D. D. (2022). Disaster risk management system in Vietnam: progress and challenges. In *Heliyon* (Vol. 8, Issue 10). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10701>
- Lassa, J. A. (2018). Roles of Non-Government Organizations in Disaster Risk Reduction. In *Oxford Research Encyclopedia of Natural Hazard Science*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780199389407.013.45>
- Lecy, J. D., & Van Slyke, D. M. (2013). Nonprofit sector growth and density: Testing theories of government support. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 23(1), 189–214. <https://doi.org/10.1093/jopart/mus010>
- Ma, Z., Zhou, W., Deng, X., & Xu, D. (2023). Community Disaster Resilience and Risk Perception in Earthquake-Stricken Areas of China. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 17(2). <https://doi.org/10.1017/dmp.2021.342>
- MA'ARIEF, A. G. N. (2022). *Civil Society dalam Kontestasi Politik Elektoral Studi Kasus : Relasi Politik Pemuda Pancasila dan Danny Pomanto pada Pemilihan Walikota Makassar*.
- Marchezini, V., Trajber, R., Olivato, D., Muñoz, V. A., de Oliveira Pereira, F., & Oliveira Luz, A. E. (2017). Participatory Early Warning Systems: Youth, Citizen Science, and Intergenerational Dialogues on Disaster Risk Reduction in Brazil. *International Journal of Disaster Risk Science*, 8(4), 390–401. <https://doi.org/10.1007/s13753-017-0150-9>
- Marcillo-Delgado, J. C., Alvarez-Garcia, A., & García-Carrillo, A. (2021). Analysis of risk and disaster reduction strategies in South American countries. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102363>

- Matsuoka, Y., & Gonzales Rocha, E. (2021). The role of non-government stakeholders in implementing the Sendai Framework: A view from the voluntary commitments online platform. *Progress in Disaster Science*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2021.100142>
- Mavee S E A. (2022). mavee-2022-the-relevance-of-civil-society-participation-in-democratic-governance. *Administratio Publica*, 30(3), 171–191.
- Mavrodieva, A. V., Daramita, R. I. F., Arsono, A. Y., Yawen, L., & Shaw, R. (2019). Role of civil society in sustainable urban renewal (*Machizukuri*) after the Kobe Earthquake. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 2). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su11020335>
- McLennan, B., Whittaker, J., & Handmer, J. (2016). The changing landscape of disaster volunteering: opportunities, responses and gaps in Australia. *Natural Hazards*, 84(3), 2031–2048. <https://doi.org/10.1007/s11069-016-2532-5>
- Mena, R., & Hilhorst, D. (2021). The (im)possibilities of disaster risk reduction in the context of high-intensity conflict: the case of Afghanistan. *Environmental Hazards*, 20(2), 188–208. <https://doi.org/10.1080/17477891.2020.1771250>
- Mumtaz, M. (2021). Role of civil society organizations for promoting green and blue infrastructure to adapting climate change: Evidence from Islamabad city, Pakistan. *Journal of Cleaner Production*, 309. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127296>
- Nations Office for Disaster Risk Reduction, U. (n.d.). *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015 - 2030*. Retrieved August 11, 2024, from https://www.preventionweb.net/files/43291_sendaiframeworkfordrren.pdf
- Ndah, A. B., & Odihi, J. O. (2017). A Systematic Study of Disaster Risk in Brunei Darussalam and Options for Vulnerability-Based Disaster Risk Reduction. *International Journal of Disaster Risk Science*, 8(2), 208–223. <https://doi.org/10.1007/s13753-017-0125-x>
- Ngaire, M. (2023). The Role of Non-Governmental Organizations in Disaster Management: Case Studies from Japan and New Zealand. *Studies in Social Science & Humanities*, 2(11), 20–29. <https://doi.org/10.56397/sssh.2023.11.04>
- Nkombi, Z., & Wentink, G. J. (2022). The role of public participation in disaster risk reduction initiatives: The case of Katlehong township. *Jamba: Journal of Disaster Risk Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.4102/jamba.v14i1.1203>
- Oh, E. H., Abraham, D. M., Dunston, P., Dietz, J. E., Hastak, M., & Govindaraju, R. S. (n.d.). *Head of the Graduate Program Date Impact Analysis of Natural Disasters on Critical Infrastructure, Associated Industries, and Communities*

Doctor of Philosophy Makarand Hastak.
http://www.purdue.edu/policies/pages/teach_res_outreach/viii_3_1.html

- Paré, G., Trudel, M. C., Jaana, M., & Kitsiou, S. (2015). Synthesizing information systems knowledge: A typology of literature reviews. *Information and Management*, 52(2), 183–199. <https://doi.org/10.1016/j.im.2014.08.008>
- Park, H., Nam, K., & Egawa, S. (2024). The Gaps Between Institutional and Practical Disaster Risk Management Measures on Coastal Flood Risks in South Korea's Coastal Communities. *International Journal of Disaster Risk Science*, 15(4), 594–607. <https://doi.org/10.1007/s13753-024-00579-1>
- Parthasarathy, D. (2018). Inequality, uncertainty, and vulnerability: Rethinking governance from a disaster justice perspective. *Environment and Planning E: Nature and Space*, 1(3), 422–442. <https://doi.org/10.1177/2514848618802554>
- Paul, J., Lim, W. M., O'Cass, A., Hao, A. W., & Bresciani, S. (2021). Scientific procedures and rationales for systematic literature reviews (SPAR-4-SLR). *International Journal of Consumer Studies*. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12695>
- Paul, J., & Rosado-Serrano, A. (2019). Gradual Internationalization vs Born-Global/International new venture models: A review and research agenda. In *International Marketing Review* (Vol. 36, Issue 6, pp. 830–858). Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/IMR-10-2018-0280>
- Prakarsa. (2021). *Governance of Civil Society Organizations (CSOs) and Substantive Democracy in Indonesia*. <https://theprakarsa.org/>
- Putra, D. I., & Matsuyuki, M. (2019). Disaster management following decentralization in Indonesia: Regulation, institutional establishment, planning, and budgeting. *Journal of Disaster Research*, 14(1), 173–187. <https://doi.org/10.20965/JDR.2019.P0173>
- Rahma Savitri, A., Musa Julius, A., Windra Sandi, A., Ali Hakim, F., Widyaningrum, N., Kartika Sakti, S., & Dewa Ketut Kerta Widana Politeknik Ilmu Pemasyarakatan, I. (n.d.). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial PELAJARAN PADA MANAJEMEN BENCANA DI JEPANG UNTUK TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA 1*. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i1.2021.142-157>
- Ramalho, J. (2019). Empowerment in the era of resilience-building: Gendered participation in community-based (disaster) risk management in the Philippines. *International Development Planning Review*, 41(2), 129–148. <https://doi.org/10.3828/idpr.2018.25>

- Retnoutami. (2022). *Implementasi-sendai-framework-sebagai-strategi-pengurangan-resiko-bencana-di-indonesia-pada-forum-gpdr-2022/*. <https://magister-sipil.teknik.unej.ac.id/>
- Rijal, N. K. (2021). The Role of Global Civil Society at the Local Level in Climate Change Mitigation: A Case Study of *Earth Hour's* Activities in Malang. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 22(2), 191. <https://doi.org/10.7454/global.v22i2.422>
- Ritchie Hannah, Rosado Pablo, & Roser Max. (2022). *Natural Disasters*. OurWorldInData.Org.
- Salamon, L. M., & Anheier, H. K. (1997). *The Civil Society Sector*. <https://doi.org/DOI:10.1007/BF02823101>
- Salamon, L. M., & Anheier, H. K. (1998). Social Origins of Civil Society: Explaining the Nonprofit Sector Cross-Nationally. In *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations* (Vol. 9, Issue 3).
- Sawalha, I. H. (2020). A contemporary perspective on the disaster management cycle. *Foresight*, 22(4), 469–482. <https://doi.org/10.1108/FS-11-2019-0097>
- Shah, A. A., Ullah, A., Mudimu, G. T., Khan, N. A., Khan, A., & Xu, C. (2023). Reconnoitering NGOs strategies to strengthen disaster risk communication (DRC) in Pakistan: A conventional content analysis approach. *Heliyon*, 9(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17928>
- Shaw, R. (2014). *Disaster Risk Reduction Methods, Approaches and Practices Series Editor*. <http://www.springer.com/series/11575>
- Shi, P., Xu, W., Ye, T., He, C., Wang, J. 'ai, & Li, N. (2011). Developing Disaster Risk Science-Discussion on the Disaster Reduction Implementation Science. In *Journal of Natural Disaster Science* (Vol. 32, Issue 2).
- Srivastava, K. (2010). Disaster: Challenges and perspectives. *Industrial Psychiatry Journal*, 19(1), 1–4.
- Sutopo, D. S. (2022). DISASTER IN SOCIOLOGICAL PERSPECTIVE. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(1), 60–66. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4190>
- Syal, R., van Wessel, M., & Sahoo, S. (2021). Collaboration, Co-Optation or Navigation? The Role of Civil Society in Disaster Governance in India. *Voluntas*, 32(4), 795–808. <https://doi.org/10.1007/s11266-021-00344-8>
- Uitto, J. I., & Shaw, R. (2022). *Pembangunan berkelanjutan dan Pengurangan Risiko Bencana, Terjemahan*.

- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2024). <https://www.undrr.org/annual-report/2023>
- Valdivieso, P., & Andersson, K. P. (2017). Local Politics of Environmental Disaster Risk Management: Institutional Analysis and Lessons From Chile. *Journal of Environment and Development*, 26(1), 51–81. <https://doi.org/10.1177/1070496516685369>
- Van Den Hurk, B. J. J. M., White, C. J., Ramos, A. M., Ward, P. J., Martius, O., Olbert, I., Roscoe, K., Goulart, H. M. D., & Zscheischler, J. (2023). *iScience Consideration of compound drivers and impacts in the disaster risk reduction cycle*. <https://doi.org/10.1016/j.isci>
- Vandor, P. ;, Traxler, N. ;, Millner, R. ;, & Meyer, M. (2017). *Civil Society in Central and Eastern Europe: Challenges and Opportunities*.
- Villegas-González, P. A., Ramos-Cañón, A. M., González-Méndez, M., González-Salazar, R. E., & De Plaza-Solórzano, J. S. (2017). Territorial vulnerability assessment frame in Colombia: Disaster risk management. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 21, 384–395. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2017.01.003>
- Wen, J., Wan, C., Ye, Q., Yan, J., & Li, W. (2023). Disaster Risk Reduction, Climate Change Adaptation and Their Linkages with Sustainable Development over the Past 30 Years: A Review. *International Journal of Disaster Risk Science*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s13753-023-00472-3>
- Yang, X., Yao, Y., Tian, K., Jiang, W., Xing, Q., Yang, J., & Liu, C. (2023). Disaster response strategies of governments and social organizations: From the perspective of infrastructure damage and asymmetric resource dependence. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20432>
- Yngve, L., & Kassman, A. (2024). Civil society and governance. A survey of local authority and NPO collaboration from an institutional perspective. *Journal of Civil Society*. <https://doi.org/10.1080/17448689.2024.2389062>
- Zhang, J., Okada, N., & Tatano, H. (n.d.). *Proceedings of Fifth annual IIASA-DPRI forum on Integrated Disaster Risk Management Integrated Natural Disaster Risk Management : Comprehensive and Integrated model and Chinese Strategy Choice*.